

**Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil
Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMPN
1 Magelang**

*The Effect of Collaborative Learning Method to Students Learning Outcomes
on Islamic Religion Subject Grade VIII at State Junior High School 1
Magelang*

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FITRI AMBARWATI (12422044)

Pembimbing :

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

NOTA DINAS

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Hal : Skripsi

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Berdasarkan penunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1215/Dek/60/DAS/FIAI/V2016 tanggal 12 Mei 2016 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Fitri Ambarwati
Nomor/ Pokok NIMKO : 12422044
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Magelang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur pada Zat yang Maha Agung,

Allah *Subhanahu wa taala*,

Atas segala rahmat, hidayah, nikmat dan hikmah kehidupan yang dianugerahkan
pada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa
sallam*, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi penulis persembahkan kepada:

Abah Tercinta Ramidjo dan Ibunda Yekti Rahayuning Widi

Atas cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan dalam bentuk apapun yang
tiada hentinya diberikan selama ini, sampai kapanpun tidak akan dapat
terbalaskan oleh penulis.

My lovely fiance Ahmad Faozan, S.Pd

Atas dukungan semangat dan doa untuk kelancaran proses pengerjaan skripsi ini
hingga selesai.

HALAMAN MOTTO

إن مع العسر يسرا

Verily with every hardship comes ease

Menuntut Ilmu adalah Taqwa,

Menyampaikan Ilmu adalah Ibadah,

Mengulang Ngulang Ilmu adalah Dzikir,

Mencari Ilmu adalah Jihad.

(Imam Al-Ghazali)

be the change you want to see in the world (Mahatma Gandhi)

لَا تَجِدُ دِينَ إِلَّا بِمَنْعَةِ الْعِلْمِ

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fitri Ambarwati
NIM : 12422044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif
terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama
Islam Kelas VIII di SMPN 1 Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis,


(Fitri Ambarwati)

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Maret 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Magelang
Disusun oleh : FITRI AMBARWATI
Nomor Mahasiswa : 12422044

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji I : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)

Pembimbing : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 16 Maret 2017



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa : Fitri Ambarwati
Nomor Mahasiswa : 12422044
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran
Kolaboratif terhadap Hasil belajar Siswa
Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di
SMPN 1 Magelang

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Desember 2016

Dosen Pembimbing,



Drs. Imam Mujiono, M.Ag

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِبًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang diberikan, sehingga dalam penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Magelang” dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para tabi'in yang selalu berjuang di jalan Allah SWT untuk menegakkan Islam sehingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr.H. Tamziy Mukhtarrom,M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. H. Imam Moedjiono, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, konsultasi, kritik dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Drs. Hujair A H Sanaky, MSI, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen pengajar dan staff Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
6. Abah Ramidjo dan ibu tersayang Yekti Rahayuning Widi yang telah memberikan dukungan material dan moral serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
7. My lovely fiance Ahmad Faozan, S.Pd. Terimakasih telah memberikan dukungan do'a dan dukungan semangat tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kunadi selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Magelang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Magelang.
9. Bapak MH selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Magelang, yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi serta

memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data di kelas dalam proses belajar mengajar.

10. Siswa kelas VIII SMPN 1 Magelang, yang meluangkan waktunya untuk mengisi data dan angket.
11. Teman-teman as my family, Zeni, Ifa, Windi. Terimakasih telah menjadikan perjalanan kuliah kita dengan canda dan tawa.
12. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan di PAI angkatan 2012. Terimakasih atas *support* dan kebersamaan selama ini, semoga tetap kompak dan terus menjalin silaturahmi dengan baik. *thanks for being a really good friends. Keep in touch and see you on top.*
13. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Wassalamu'alikum Wr.Wb

Yogyakarta, 8 Desember 2016

Penulis

Fitri Ambarwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4

C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penelitian Terdahulu.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Kolaboratif.....	8
1. Metode Pembelajaran.....	8
2. Model Pembelajaran Kolaboratif.....	10
a. Mengorientasikan Siswa.....	13
b. Membentuk Kelompok.....	15
c. Menyusun Tugas Pembelajaran.....	16
d. Memfasilitasi Kolaborasi Siswa.....	18
e. Memberi Nilai dan Mengevaluasi Pembelajaran Kolaboratif.....	23
3. Teori Pembelajaran Kolaboratif.....	26
4. Macam-macam Pembelajaran Kolaboratif.....	26
5. Kelebihan Metode Kolaborasi.....	29
6. Kelemahan Metode Kolaborasi.....	32
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	33
2. Aspek-Aspek Hasil Belajar.....	37
3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	38
C. Kerangka Pikiran.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian.....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Variabel Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat.....	44
1. Tempat Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Validitas dan Releabilitas.....	47
G. Pengolahan dan Analisis Data	48

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan.....	52
1. Deskripsi Sekolah.....	52
2. Visi dan Misi SMP 1 Magelang.....	55
B. Pembahasan Hasil	56
1. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif.....	56
2. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar.....	57
C. Uji Prasyarat Analisis.....	64
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Linearitas.....	60
D. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Interval Hasil Belajar.....	60
Tabel 2 Uji Normalitas.....	63
Tabel 3 Uji Linearitas.....	63
Tabel 4 Variables Entered/Removed.....	64
Tabel 5 Coefficients.....	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 2 Histogram Hasil Belajar.....	61



ABSTRAK

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah sebuah pembelajaran yang melibatkan semua siswa dalam proses belajar mengajar. Artinya bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya di beberapa sekolah masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang mempunyai kesempatan untuk berinteraksi atau berperan aktif dalam proses belajar.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 1 Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif melalui analisa statistik dengan fokus pada dua hal, pertama bagaimana penerapan metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Magelang. Kedua, seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Magelang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di SMP Negeri 1 Magelang yaitu metode pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan diskusi, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan atau isu berkaitan dengan materi Agama Islam. Metode pembelajaran kolaboratif di SMP Negeri 1 Magelang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai R Square sebesar 0,040

berarti bahwa variabel metode pembelajaran kolaboratif mempunyai pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa. Nilai R menunjukkan hasil pengaruh sedang dengan hasil 0,119 dan berpola linier positif. Sedangkan, hasil belajar siswa menunjukkan mean 92,0 dari hasil nilai UTS siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya menerapkan metode pembelajaran kolaboratif karena metode ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga, siswa lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: metode pembelajaran kolaboratif, hasil belajar, siswa aktif



ABSTRACT

Learning method have important role in achieving learning objectives. Effective learning is a learning with involves all students in teaching learning process. It means that the students active contributes in learning process or learning which students center. But, in fact in some schools still implementation conventional method, it is talkative method, so that the students less opportunity to interaction or active contributes in learning process.

This study focused on the implementation of collaborative learning method in State Junior High School 1 Magelang. This study is a study with kuantitative descriptive method by statistic analysis with focus on two things, first how the implementation of collaborative learning method to students outcomes in Islamic subject grade VIII at State Junior High School 1 Magelang. Second, what the level of effect collaborative learning method to students outcomes in Islamic subject at State Junior High School 1 Magelang.

Based on conducted the study, gained the results are collaborative learning which implementation in State Junior High School 1 Magelang is collaborative learning method with discussion approach, which the students divided into some groups to discuss about the problem or issue related to Islamic Religion material. Collaborative learning method in State Junior High School 1 Magelang influential to students outcomes with R Square 0,040, it means that variable of collaborative learning method have effect to variable of students outcomes. Value R refer influential result average with 0,119 and refer linier positive. Whereas, students

outcomes refer mean 92,0 from the result of mid examination. This study recommended that be needed to implementation of collaborative learning method because this method have positive impact with students outcomes. In addition, the students more active to contribute in learning process.

Keyword: collaborative learning method, students outcomes, active students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kolaboratif telah berkembang selama tiga decade terakhir sebagai konsep yang penting dalam sebuah pendidikan. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai sebuah pendekatan dalam mengajar yang dapat meningkatkan kematangan, pengalaman, dan interaksi sosial dalam sebuah situasi akademik (Pastore dan Perry, 2010). Sementara itu, mereka juga menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif menghilangkan sikap pasif dan individualitas di dalam kelas. Hal ini dapat diasumsikan karena selama proses pembelajaran siswa berperan aktif dalam berinteraksi antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru (Dooly, 2008). Melalui pembelajaran kolaboratif, pengungkapan ide atau konsep lebih terstruktur sehingga tujuan dari sebuah pembelajaran dapat tercapai. Hal ini juga diungkapkan oleh Barkely, Cross, dan Major (2012: 5) bahwa dalam pembelajaran kolaboratif, strategi pembelajaran yang diterapkan dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar dimana setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna.

Dalam beberapa kondisi, pendekatan pembelajaran kolaboratif mempunyai efek yang positif terhadap pembelajaran siswa. Menurut Vygotsky yang dikutip

oleh Dooly (2008) bahwa siswa dapat menunjukkan level intelektual yang tinggi dalam pembelajaran kolaboratif daripada ketika mereka berkerja secara individual. Hal ini sependapat dengan dengan Maesin (2009) bahwa bekerja sama secara kelompok melalui pembelajaran kolaboratif dapat memberikan siswa untuk menunjukkan hal yang lebih baik daripada mereka bekerja secara individu. Secara spesifik, Puger (2004) mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode pembelajaran tersebut dapat mengembangkan penanaman konsep, penalaran, dan memotivasi kegiatan belajar. Pada dasarnya dalam pembelajaran kolaboratif, kegiatan kelompok tidak hanya bertujuan untuk membina kemampuan komunikasi yang menitikberatkan pada bagaimana menjalin hubungan dengan pihak lain, melainkan juga saling belajar yaitu siswa menemui dan mengetahui sudut pandang yang berbeda dengan dirinya sendiri atau pikiran yang beragam sehingga terpengaruh dari mereka dan akibatnya pikiran menjadi luas dan dalam (Sato, 2012: 30).

Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003/ SISDIKNAS menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan beberapa perubahan untuk mencapai tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah

perubahan kurikulum yang bertujuan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam belajar dan mengubah paradigma pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students oriented*). Artinya, proses belajar dan mengajar di dalam kelas menitikberatkan pada siswa untuk berperan secara aktif. Hal ini secara konseptual sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang dimana pembelajarannya menekankan pada *student-centered*.

Pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa disekolah tersebut beberapa tahun yang lalu guru menerapkan metode konvensional yang dimana guru menyampaikan materi ajar melalui ceramah sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Padahal pembelajaran seharusnya menempatkan siswa untuk aktif dalam memahami pelajaran bukan sebagai pembelajar yang pasif yang mana hanya mendengarkan dan menerima pelajaran dari guru. Namun seiring berjalannya waktu sekolah tersebut mulai menerapkan sistem pembelajaran kolaboratif yang merupakan salah satu bentuk *active learning* dan di nilai lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Magelang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar menitikberatkan pada siswa melalui diskusi kelompok sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini mengidentifikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif ini sudah diterapkan di SMP N 1 Magelang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa cenderung pasif karena interaksi hanya searah sehingga berakibat pada pemahaman siswa terhadap suatu materi dan hal itu juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Disamping itu, analisis dokumen yang dilakukan di kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa terlihat optimal semenjak diterapkannya metode pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan deskripsi diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang kegiatan belajar mengajar yang di selenggarakan oleh SMP N 1 Magelang. Dalam hal ini peneliti mengangkat judul : **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Magelang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tersusun rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Magelang?
2. Seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Agama Islam di SMP N 1 Magelang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Magelang.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Magelang.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat, baik dari manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sehingga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis mengenai metode pembelajaran kolaboratif .

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya pembelajaran kolaboratif ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan metode pembelajaran kolaboratif, diantaranya

Penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif disertai Strategi Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi” yang dilakukan oleh Danik Margowati tahun 2009. Penelitian tersebut berfokus pada meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran biologi.

Dalam penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kollaboratif dengan Pendekatan Joyful Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Kudus” yang dilakukan oleh Riska Ariastuti 2011. Penelitian tersebut berfokus pada Hasil Belajar Kimia paada Siswa SMA 1 Kudus.

Selanjutnya, penelitian disertasi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Keterampilan Kerjasama pada Mahasiswa yang Memiliki Tingkat Motivasi Belajar Berbeda”

yang dilakukan oleh Djoko Apriono tahun 2011 .Penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar dan keterampilan kerjasama pada mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda.

Dalam penelitian Urip Widodo di skripsi tahun 2008 “Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Membaca Gambar Sketsa di Smk Negeri 2 Klaten” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan peningkatan hasil belajar dengan adanya penerapan metode pembelajaran kolaboratif tersebut. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Johartono tahun 2011 tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Ma’arif Jogosari, Pandaan, Pasuruan” menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar mengalami peningkatan.

Dari lima penelitian terdahulu yang di review oleh peneliti yaitu variabel independent yang dilakukan sama yaitu dengan metode pembelajaran kolaboratif. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil belajar Siswa Pelajaran Agama Islam. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan statistik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Kolaboratif

1. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas (Suharno, 1997: 25). Wowo Sunaryo (2007) dalam penelitiannya mengutip Mils (1989, 4) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang bertindak berdasarkan dengan model tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis mengasumsikan bahwa model pembelajaran sebagai pedoman di dalam proses belajar mengajar yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Roestiyah N.K. (2001: 1), metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Menurut Made Wena (2011: 2), strategi atau metode pembelajaran berarti cara atau seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa.

Hamdani (2011: 81), menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan siswa yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru sebaiknya memungkinkan siswa banyak belajar melalui proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses karena yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, melainkan bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (E. Mulyasa, 2005: 107).

Bedasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyajikan materi dan menumbuhkan interaksi dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa termotivasi dalam

belajar serta dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitasnya sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

2. Model Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah perpaduan dua atau lebih pelajar yang bekerja bersama-sama dan berbagi beban kerja secara setara sembari, secara perlahan, mewujudkan hasil-hasil pembelajaran yang diinginkan (Elizabert, 2014: 6). Dalam pembelajaran kolaboratif siswa belajar berkelompok atau berpasangan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran (Barkley, 2007, hal. 4). Setiap kelompok pembelajaran, siswa saling berkolaborasi atau sharing satu dengan yang lainnya (*More Knowledgeable Others*). Gokhale menambahkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah sebuah metode pembelajaran dimana siswa dengan level pembelajar yang berbeda-beda bekerjasama dalam suatu kelompok kecil dalam mencapai tujuan pembelajaran (David Nunnan, 1992: 3). Dapat diartikan bahwa siswa mempunyai tanggung jawab untuk membantu satu dengan lainnya dalam tahapan pemahaman pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berhasil jika setiap siswa tidak memahami tujuan atau kompetensi pembelajaran, sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa melakukan konsultasi atau sharing dengan guru (Barkley, 2007, hal. 5).

Matthews (1996) mengatakan bahwa pembelajaran kolaboratif bisa berlangsung apabila pelajar dan pengajar bekerja sama menciptakan pengetahuan. Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut

selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka (Elizabert, 2014: 101). Barkley, Cross dan Major (2012: 5), menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran kolaboratif, diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang dan setiap anggota kelompok tersebut harus bekerja sama secara aktif untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan dengan struktur tertentu sehingga terjadi proses pembelajaran yang penuh makna. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok. Menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 50), suatu pembelajaran termasuk pembelajaran kolaboratif apabila anggota kelompoknya tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu, dapat beranggotakan dua orang, beberapa orang atau bahkan lebih dari tujuh orang. Lebih lanjut Wasono dan Hariyanto (2012: 51), mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat terjadi setiap saat, tidak harus di sekolah, misal sekelompok siswa saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antar siswa yang berbeda kelas maupun dari sekolah yang berbeda. Jadi, pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal yaitu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas dan pembelajaran tidak perlu terstruktur dengan ketat.

Hari Srinivas (2012: 1), menyatakan terdapat lima pendekatan dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu: a) belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa mengasimilasikan informasi dan mengaitkan pengetahuan baru ke dalam bingkai kerangka pengetahuan terdahulu yang dimilikinya; b) belajar memerlukan tantangan yang membuka pintu bagi peserta didik agar terikat secara aktif dengan kelompoknya, serta memproses dan melakukan sintesis berbagai informasi daripada sekedar mengingat dan menelannya mentah-mentah; c) belajar akan berkembang baik dalam lingkungan sosial dimana terjadi percakapan antar siswa; d) para siswa akan meraih manfaat yang besar dari pembelajaran karena mendapat informasi yang luas dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan pandangnya; e) dalam lingkungan pembelajaran kolaboratif, setiap siswa merasa tertantang, baik secara sosial maupun emosional karena mendengarkan berbagai perspektif yang berbeda, yang mempersyaratkan adanya pemberian artikulasi terhadap gagasannya maupun berbagai upaya untuk mempertahankan.

Pembelajaran kolaboratif tidak hanya sekumpulan siswa yang bekerja dalam satu kelompok saja, sehingga tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kolaboratif. Menurut Hari Srinivas (2012: 1), terdapat lima unsur yang harus dipenuhi dalam pembelajaran kolaboratif, diantaranya: a) saling ketergantungan positif, yaitu setiap anggota kelompok saling terikat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Jika ada anggota yang gagal mengerjakan bagiannya, maka semua anggota akan terkena imbasnya; b) tanggungjawab individu, yaitu semua siswa dalam kelompok memegang tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang menjadi bagiannya sendiri dan menguasai semua materi yang harus dipelajari; c)

interaksi melalui tatap muka, yaitu meskipun setiap anggota kelompok mengerjakan tugas bagiannya secara perorangan, namun sebagian tugas harus dikerjakan secara interaktif dengan anggota yang lain dengan memberikan penalaran, masukan, dan kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari serta yang lebih penting mereka dapat saling mengajari dan mendukung; d) penerapan ketrampilan berkolaborasi, yaitu siswa didorong dan dibantu untuk mengembangkan rasa kepercayaan, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, dan ketrampilan dalam mengelola konflik; e) proses kelompok, yaitu anggota kelompok menentukan tujuan kelompok, menilai secara berkala apa yang telah mereka kerjakan sebagai satu kelompok, dan mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar dalam melaksanakan tugas selanjutnya lebih efektif. Langkah-langkah dalam penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major (2012: 45-140) terdiri dari lima langkah, yaitu a) mengorientasikan siswa; b) membentuk kelompok belajar; c) menyusun tugas pembelajaran; d) memfasilitasi kolaborasi siswa; dan e) memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif yang telah dilaksanakan.

a. Mengorientasikan siswa

Pembelajaran kolaboratif menuntut siswa untuk mengambil peran-peran baru dan membangun ketrampilan-ketrampilan yang berbeda dari ketrampilan yang lazim mereka lakoni dalam kelas tradisional. Meski peran-peran dan ketrampilan-ketrampilan baru ini sangat baik dipelajari melalui tugas-tugas pembelajaran berfokus konten yang berkelanjutan, namun akan sangat bermanfaat jika sejak awal siswa diperkenalkan pada perubahan ekspektasi belajar. Memberi

alokasi waktu yang cukup bagi siswa untuk saling mengenal satu sama lain, membangun kepercayaan, membangun solidaritas komunitas kelas dan membangun aturan-aturan kelompok akan menjamin bahwa pembelajaran bergerak menuju awal yang positif dengan membantu mengorientasikan siswa pada pembelajaran kolaboratif yang efektif (Barkley, Cross dan Major, 2012: 64).

Menurut Barkley, Cross dan Major (2012: 45-64), cara yang dapat digunakan untuk memperkenalkan siswa pada peran-peran dan ketrampilan-ketrampilan kolaboratif terbagi dalam tiga kategori, yaitu: 1) pendahuluan dan pemecahan kebekuan; 2) kebijakan dan prosedur pembelajaran; dan 3) orientasi pada pembelajaran kolaboratif.

1) Pendahuluan dan pemecahan kebekuan. Dalam kelas kolaboratif, pengajar menciptakan sebuah lingkungan pembelajaran dimana siswa dapat berinteraksi satu sama lain. Salah satu cara mendorong siswa berinteraksi adalah memberi kesempatan pada mereka untuk saling mengenal sehingga dapat mengurangi ketegangan dan kecanggungan yang lazim dirasakan pada saat pertama masuk kelas serta membantu siswa menumbuhkan perasaan nyaman. Selama proses saling mengenal secara personal tersebut, dapat dilakukan pengenalan terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kebijakan dan prosedur pembelajaran. Membangun pemahaman bersama terhadap kebijakan dan prosedur pembelajaran penting bagi kohesifitas kelas. Beberapa gagasan kegiatan kolaboratif yang dapat membantu siswa mengetahui informasi penting pembelajaran dan membangun norma-norma kelompok

diantaranya tinjauan terhadap silabus pembelajaran, penentuan aturan dasar kelompok dan kontrak belajar kelompok.

3) Orientasi pada pembelajaran kolaboratif. Lazimnya, siswa datang ke kelas dengan membawa pengalaman dan sikap yang beragam berkaitan dengan kelompok. Melihat hal tersebut, maka pengajar perlu menanamkan pada siswa tentang manfaat pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran yang akan dilakukan sehingga mereka akan paham harus bagaimana tindakan mereka dalam pembelajaran tersebut.

b. Membentuk kelompok

Kelompok dalam pembelajaran kolaboratif terbentuk dan mengalami perubahan melalui beragam cara untuk mencapai tujuan dimana individu berkumpul bersama dalam situasi sosial, berkoordinasi untuk menyelesaikan tugas atau bergabung dalam komite tertentu yang memiliki kepentingan bersama. Agar pembelajaran kolaboratif dapat berhasil dengan baik, penting untuk membentuk kelompok yang efektif yang dapat diperhatikan dari tiga hal, yaitu jenis, ukuran, dan keanggotaan kelompok (Barkley, Cross dan Major, 2012: 65-81).

1) Jenis kelompok. Kelompok dalam pembelajaran kolaboratif memiliki keragaman jenis sesuai dengan tujuan, kegiatan dan rentang waktu siswa akan bekerja sama. Menurut Barkley, Cross dan Major (2012: 65-66), kelompok dapat bersifat formal, informal dan dasar. *Kelompok informal* terbentuk secara acak, cepat dan untuk bekerja sama dalam jangka waktu yang singkat. Kelompok ini dibuat untuk merespon sebuah pertanyaan, sumbang saran gagasan, atau untuk berpartisipasi dalam usaha lain. *Kelompok formal* dibentuk untuk bekerja sama

guna mencapai tujuan yang lebih kompleks seperti menulis laporan atau membuat presentasi yang bekerja sampai tugas tersebut selesai. *Kelompok dasar* ditujukan untuk membentuk suatu komunitas siswa yang mengerjakan berbagai macam tugas. Kelompok ini bekerja dalam jangka panjang, bisa satu semester bahkan satu tahun pelajaran.

2) Ukuran kelompok. Untuk kerja kolaboratif, ukuran kelompok lazimnya berkisar antara dua sampai enam siswa. ukuran kelompok bergantung pada jenis kelompok, sifat dari tugas yang diberikan, durasi pengerjaan tugas, serta lingkungan fisik pendukung. Kelompok pembelajaran kolaboratif umumnya dibuat kecil agar siswa dapat berpartisipasi secara penuh dan membangun rasa percaya diri, namun hendaknya juga cukup besar untuk menciptakan keragaman yang memadai dan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran (Barkley, Cross dan Major, 2012: 66-67).

3) Keanggotaan kelompok. Ada banyak cara untuk membentuk sebuah kelompok, yaitu keanggotaan bisa dipilih secara acak, dipilih oleh siswa, ditentukan oleh pengajar, berdasarkan minat, kemampuan, atau karakteristik lainnya (kelompok dapat bersifat homogen maupun heterogen) (Barkley, Cross dan Major, 2012: 67-68).

c. Menyusun tugas pembelajaran

Persoalan utama dalam penerapan pembelajaran kolaboratif yang efektif adalah penyusunan tugas pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran kolaboratif, pengajar menyusun situasi pembelajaran sehingga siswa dapat

memegang kontrol atas proses pembelajaran. Unsur terpenting dalam menyusun situasi pembelajaran kolaboratif adalah merancang sebuah tugas pembelajaran yang sesuai dan menyusun prosedur-prosedur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas tersebut (Barkley, Cross dan Major, 2012: 82). Menyusun tugas pembelajaran menuntut pengajar untuk mengetahui manfaat seperti apa yang mereka harapkan dari partisipasi siswa dalam kelompok pembelajaran, tujuan-tujuan pembelajaran spesifik apakah yang ingin mereka capai, dan bagaimana mendefinisikan dan mengadakan penyelidikan yang dapat memicu pembelajaran (Barkley, Cross dan Major, 2012: 101). Beberapa pertimbangan umum yang perlu diingat ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major (2012: 83-84), yaitu:

- 1) pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran;
- 2) berhati-hati dalam menyesuaikan tugas dengan ketrampilan dan kemampuan siswa;
- 3) rancang tugas untuk mendorong interdependensi agar setiap anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mencapai hal ini adalah membuat tugas dengan kompleksitas yang memadai sehingga dapat memberikan kesempatan berpartisipasi yang luas dan bahkan mungkin mengharuskan siswa membagi pekerjaan dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tersebut serta dapat berkontribusi secara setara dan pekerjaan dapat dibagi secara adil;
- 4) pastikan tanggung jawab individual dalam kelompok belajar dengan mengimplementasikan struktur pemberian nilai yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja siswa secara individual

sekaligus kinerja kelompok; 5) rencanakan setiap fase dari kegiatan kolaboratif, mulai dari bagaimana membentuk kelompok sampai bagaimana kerja kelompok akan dievaluasi.

Sebagian besar tugas pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan yang harus dibahas atau sebuah masalah untuk diselesaikan. Barkley, Cross dan Major (2012: 85), menyimpulkan bahwa hendaknya tugas pembelajaran bersifat *open-ended* (terbuka untuk pembahasan lebih lanjut), menuntut pemikiran kritis dengan bukti atau argumen-argumen yang mendukung. Tugas-tugas harus dapat mendorong kontroversi yang membawa kepada jenis produk kelompok tertentu, dan diarahkan pada tujuan pembelajaran. Tugas-tugas pembelajaran kolaboratif akan cenderung lebih mendorong dan efektif jika diintegrasikan dalam pembelajaran yang dirancang sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran berpusat pada siswa, namun sebagian besar diantaranya memasukkan unsur-unsur umum seperti: 1) menentukan maksud dan tujuan pembelajaran; 2) mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dapat membantu siswa mencapai tujuan; 3) menciptakan strategi-strategi penilaian formatif untuk memastikan seberapa baik siswa telah mencapai tujuannya agar bisa dilakukan penyesuaian (Barkley, Cross dan Major, 2012: 88).

d. Memfasilitasi kolaborasi siswa

Setelah merancang dan memberikan tugas pembelajaran, tugas pengajar selanjutnya adalah membantu kelompok agar dapat bekerja secara efektif dengan cara memperkenalkan kegiatan kolaboratif, mengobservasi dan berinteraksi

dengan kelompok, mengatasi masalah, memilih teknik-teknik pelaporan, serta membantu kelompok menyelesaikan pekerjaan hingga tahap akhir (Barkley, Cross dan Major, 2012: 102).

1) Memperkenalkan kegiatan. Cara pengajar memperkenalkan tugas akan menentukan irama kegiatan pembelajaran. Barkley, Cross dan Major (2012: 102-104), menyimpulkan bahwa terdapat beberapa usulan mengenai pengenalan kegiatan agar siswa dapat memahami tugas dengan jelas, diantaranya: (a) menjelaskan kegiatan; (b) mengklarifikasi tujuan; (c) menjabarkan prosedur; (d) memberi contoh jika diperlukan; (e) mengingatkan kelompok pada peraturan interaksi kelompok; (f) menetapkan batas waktu; (g) menyediakan pengarah;

dan (h) menanyakan apakah siswa sudah mengerti dan memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan.

2) Mengobservasi dan berinteraksi dengan kelompok. Mengobservasi kelompok siswa dapat membantu pengajar mendapatkan informasi mengenai interaksi kelompok, identifikasi masalah, dan menentukan apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Ketika pengajar berinteraksi dengan siswa, interaksi tersebut harus bersifat mendukung, bukan mengarahkan. Barkley, Cross dan Major (2012: 105-107), menyimpulkan beberapa usulan strategi yang dapat digunakan oleh pengajar untuk membantu melakukan pengawasan yang bersifat mendukung, bukan mengarahkan, diantaranya: (a) selalu hadir untuk memperjelas instruksi, maninjau kembali prosedur, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tugas; (b) tafsirkan atau ajukan pertanyaan untuk

mengklarifikasi apa yang dikatakan siswa; (c) beri pujian pada siswa apabila mereka mengutarakan komentar yang menarik atau berwawasan mendalam; (d) uraikan pernyataan siswa atau usulkan perspektif baru; (e) semangati dengan humor atau dengan meminta kontribusi tambahan; (f) boleh saja tidak setuju dengan siswa, tapi tunjukkanlah dengan halus; (g) melakukan mediasi dengan siswa; (h) kumpulkan semua gagasan dengan menunjukkan hubungan; dan (i) rangkum pandangan-pandangan utama kelompok.

3) Menangani masalah. Tanggung jawab memfasilitasi kerja kelompok sebagian besar dipikul oleh anggota kelompok itu sendiri. Meski kegiatan kolaboratif dapat berjalan dengan lancar dan tanpa insiden, pengajar harus selalu siap untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, Barkley, Cross dan Major (2012: 107-108), menyimpulkan bahwa intervensi umum meliputi tidak menanggapi secara pribadi perilaku individu siswa, berusaha mengenal siswa secara personal, mengabaikan perilaku yang ringan, membentuk kelompok untuk memaksimalkan kekuatan-kekuatan personalitas dan meminimalkan kelemahan, membuat variasi ukuran kelompok, mendiskusikan masalah-masalah yang ekstrem secara pribadi atau menyarankan siswa untuk mencari bantuan profesional, dan sebagai usaha terakhir, bentuk ulang kelompok. Barkley, Cross dan Major (2012: 108), juga menyimpulkan bahwa sebuah kelompok cenderung melalui lima tahap perkembangan, yaitu: (a) tahap *pembentukan*, para anggota kelompok saling mengenal dan membentuk harapan-harapan bersama; (b) tahap *ribut*, para siswa menguji hubungan mereka satu sama lain dan berusaha menyesuaikan diri dengan tingkat komitmen individual anggota lainnya; (c) tahap *penormaan*, anggota

kelompok mengklarifikasikan norma-norma kelompok, peran para anggota, dan hubungan antar anggota; (d) tahap *pelaksanaan*, para anggota kelompok mulai bekerja; dan (e) tahap *penghentian*, dimana kerja kelompok telah selesai dan anggotanya berpisah antara satu sama lain.

Beberapa masalah yang mungkin timbul dalam kelompok pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major (2012: 110-119), diantaranya partisipasi yang tidak seimbang dalam kelompok, penolakan siswa terhadap kerja kelompok, perilaku mangkir dari tugas, kelompok tidak bisa akur, ada beberapa atau tidak ada siswa yang bersedia menjadi pemimpin, tingkat kemampuan yang berbeda, persoalan kehadiran, kecurangan, dan sebagainya.

4) Memilih teknik-teknik pelaporan. Laporan kelompok merupakan tahap penutup yang sangat penting dalam kegiatan kolaboratif. *pertama*, laporan memberi kesempatan bagi kelompok untuk berbagi pembelajaran mereka dan dapat meningkatkan pembelajaran semua siswa dalam kelas. *Kedua*, ketika siswa mengartikulasi pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang mereka capai, mereka memiliki pengetahuan dengan cara-cara baru dan berbeda. *Ketiga*, laporan dapat membantu siswa menguatkan ide sembari mendengar dari orang lain yang juga memiliki penemuan dan kesimpulan yang sama. *Keempat*, mendengarkan tema-tema yang diulang-ulang membuat siswa merasa bahwa mereka berada di jalur yang benar. *Kelima*, pelaporan dapat mengungkapkan kelalaian dan membantu dosen maupun siswa untuk mengisi celah-celah dalam pembelajaran (Barkley, Cross dan Major, 2012: 119-120). Beberapa teknik pelaporan yang

sangat berguna, yaitu (a) berdiri dan berbagi; (b) simposium, kolokium, panel, seminar; (c) simulasi rapat bisnis; (d) rotasi tim; (e) tiga tinggal satu pergi; (f) merotasi trio; (g) sesi poster; dan (h) posko kelompok kecil (Barkley, Cross dan Major, 2012: 120-121).

5) Membantu kelompok membuat penutup. Penutup dapat menjadi bagian penting dari sebuah pengalaman pembelajaran kolaboratif. tanpa penutup, siswa mungkin tidak akan dapat melihat koneksi-koneksi menarik antar berbagai macam aspek dari isi atau antara kerja kelompok mereka dengan pembelajaran sebelumnya. Penutup yang dibuat dengan baik dapat memotivasi dan mempersiapkan siswa untuk fase pembelajaran mereka selanjutnya. Karena itu, setelah kelompok menyelesaikan kegiatan mereka, perlu dipertimbangkan untuk mengimplementasikan kesempatan, menyintesis informasi dan merayakan keberhasilan. Sangat penting memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkombinasikan, mengintegrasikan, dan menyintesis respon-respon dan pemahaman kelompok kecil mereka menjadi sebuah keseluruhan kohoren yang dapat diaplikasikan pada seluruh kelas (Barkley, Cross dan Major, 2012: 121-122). Namun, sintesis dari pengajar dapat menjadi efektif dan mengambil beberapa macam bentuk seperti yang dirangkum oleh Barkley, Cross dan Major (2012: 122-123), yaitu (a) merangkum beberapa pokok penting dan mengulang tema-tema dari laporan kelompok; (b) mengklarifikasikan detail; (c) menunjukkan kosepsi yang keliru dan laporan-laporan yang tidak akurat; (d) menambah informasi apabila terjadi kelalaian; (e) membahas pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab atau berulang-ulang; (f) meninjau implikasi; (g) membantu

membuat koneksi dengan konten sebelumnya dan konten yang belum dibahas; dan (h) meninjau secara luas tujuan-tujuan yang ada dengan kelompok. Barkley, Cross dan Major (2012: 123-124), menjelaskan bahwa merayakan keberhasilan kelompok dalam menyelesaikan tugasnya berarti menghormati pencapaian siswa, mengumumkan keberhasilan agar diketahui publik, dan dapat menjadi tanda apresiasi yang tulus atas kerja keras yang telah dilakukan dengan baik. Karena siswa seringkali mengingat pujian dalam waktu lama setelah pembelajaran tertentu berakhir, merayakan dan mengakui keberhasilan kelompok dapat menguatkan pembelajaran dengan membantu menanamkan gagasan, konsep dan proses. Perayaan dapat menjadi efektif, khususnya ketika kelompok dasar jangka panjang bekerja sama dalam beberapa sesi, bahkan sampai beberapa semester.

e. Memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif

Memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sesuatu yang menantang. Dalam kelas kolaboratif, dimana siswa turut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan didorong untuk bekerja secara kolaboratif bukan secara kompetitif, akan terjadi pertentangan alamiah antara tujuan-tujuan pembelajaran kolaboratif dengan keharusan seorang pengajar untuk memberi nilai akhir individual (Barkley, Cross dan Major, 2012: 139-140).

Tantangan fundamental dalam pembelajaran kolaboratif adalah memastikan adanya tanggung jawab individual sambil tetap mendorong terjadinya interdependensi positif kelompok. *Nilai individual* dapat memberi mekanisme untuk memastikan tanggung jawab individual, tetapi juga dapat meminimalkan arti

penting usaha kelompok. Nilai individual juga dapat sulit ditentukan karena kontribusi dan pencapaian individual di dalam proyek kelompok tidak selalu mudah untuk diidentifikasi. *Nilai kelompok* menjamin bahwa kelompok bertanggung jawab dan setiap anggota kelompok mendukung proses pembelajaran satu sama lain, tapi jika individu tidak dibuat bertanggung jawab, maka nilai kelompok menciptakan kesempatan bagi yang hanya mendompleng untuk menghindari tanggung jawab (Barkley, Cross dan Major, 2012: 125-126). Menurut Kagan dalam Barkley, Cross dan Major (2012: 126), memberi nilai kelompok kepada individu tidak adil dan tidak bijak karena: 1) siswa mungkin dihukum atau diberi imbalan berdasarkan kinerja siswa lain dalam kelompok mereka; 2) nilai kelompok yang sebagian mencerminkan kemampuan siswa lain dapat mengurangi validitas kartu rapor (transkrip nilai); 3) siswa yang dievaluasi berdasar kekuatan-kekuatan yang berada di luar kendali mereka (kerja dari teman satu timnya) mungkin akan merasa frustrasi; 4) nilai kelompok mendorong penolakan terhadap pembelajaran kolaboratif; 5) nilai kelompok yang tidak berbeda dapat menjadi suatu perbuatan ilegal (karena nilai dari siswa yang berprestasi diturunkan oleh teman satu tim yang kurang mampu). Karena menciptakan tanggung jawab individual sambil tetap mendorong interdependensi kelompok adalah syarat utama pembelajaran kolaboratif, maka yang paling efektif adalah apabila nilai mencerminkan kombinasi dari kinerja kelompok dan individu. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan: 1) menyusun tugas pembelajaran yang menuntut usaha individu dan kelompok; 2) memastikan bahwa

usaha individu dan kelompok dibedakan dan tercermin dalam hasil yang dapat dievaluasi (Barkley, Cross dan Major, 2012: 126).

Tidak semua kegiatan perlu diberi nilai dan tidak semua kegiatan harus dilakukan secara kolaboratif. Fink dalam Barkley, Cross dan Major (2012: 129), menawarkan beberapa peraturan sederhana untuk membantu membuat keputusan dalam menyusun sistem pemberian nilai untuk sebuah pembelajaran. *Pertama*, buatlah daftar nilai, karena siswa belajar dengan cara yang berbeda dan memiliki perbedaan dalam menunjukkan apa yang mereka ketahui dengan cara yang terbaik. *Kedua*, pastikan bahwa daftar tersebut mencerminkan seluruh cakupan tujuan dan kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, nilai mata pelajaran harus mencerminkan timbangan relatif dari setiap komponen kegiatan. Walvoord dan Anderson dalam Barkley, Cross dan Major (2012: 129-131), mengusulkan beberapa cara untuk membantu menuntun pengajar dalam pendekatan keseluruhan mereka terhadap pemberian nilai, diantaranya yaitu agar pengajar: 1) menghargai kompleksitas pemberian nilai dan mengakui bahwa setiap sistem pemberian nilai memiliki kekurangan dan kendala; 2) menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang dapat disebut sebagai evaluasi yang mutlak obyektif; 3) membagi waktu secara efektif; 4) terbuka pada perubahan; 5) dengarkan dan amatilah siswa; 6) berusahalah untuk eksplisit dan sangat jelas terhadap makna yang dilekatkan pada nilai dan standar serta kriteria yang menjadi dasar nilai; 7) berkomunikasi dan berkolaborasi dengan siswa; 8) integrasikan pemberian nilai dengan proses-proses kunci lainnya; 9) berusahalah menangkap “*teachable moment*” (saat yang paling baik untuk mengajar); 10) jadikan pembelajaran siswa sebagai tujuan

utama; 11) jadilah pengajar terlebih dahulu, kemudian baru jadi pengontrol akses; 12) doronglah motivasi yang berpusat pembelajaran dan atasilah sikap negatif terhadap pemberian nilai.

3. Teori Pembelajaran Kolaboratif

Bruffe (2007) berpendapat bahwa ada tiga teori dalam pembelajaran kolaboratif yang mendasari pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, yaitu kognitif, konstruksi sosial, dan motivasi. Teori tersebut berdasarkan pembelajaran kolaboratif sebagai sebuah pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama, hubungannya dengan teori kognitif, bekerjasama dalam kelompok kecil siswa mempunyai kesempatan untuk berpikir terhadap pemahaman suatu mata pelajaran dengan yang lainnya. Kedua, Teori konstruksi sosial. Hubungannya dengan teori ini adalah sebuah konsep pembelajaran yang tergolong baru. Konstruksi sosial berfokus pada perkembangan individu dalam interaksi sosial. Di dalam pembelajaran kolaboratif, interaksi sosial dibutuhkan sebagai cara untuk membuat siswa memahami terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Ketiga, teori motivasi. Di dalam teori motivasi menekankan bahwa struktur pembelajaran kolaboratif menciptakan sebuah lingkungan motivasi untuk belajar (Kenneth Bruffee, 2016).

4. Macam-macam Pembelajaran Kolaboratif

Ada banyak macam pembelajaran kolaboratif yang pernah dikembangkan oleh para ahli maupun praktisi pendidikan, teristimewa oleh para ahli *Student*

Team Learning pada John Hopkins University. Tetapi hanya sekitar sepuluh macam yang mendapatkan perhatian secara luas, yaitu:

a. *Learning Together*. Dalam metode ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan siswa-siswa yang beragam kemampuannya. Tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Satu kelompok hanya menerima dan mengerjakan satu set lembar tugas. Penilaian didasarkan pada hasil kerja kelompok.

b. *Teams-Games-Tournament (TGT)*. Setelah belajar bersama kelompoknya sendiri, para anggota suatu kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Penilaian didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh kelompok.

c. *Group Investigation (GI)*. Semua anggota kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian beserta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapi. Kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan dan siapa saja yang akan melaksanakannya berikut bagaimana perencanaan penyajiannya di depan forum kelas. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

d. *Academic-Constructive Controversy (AC)*. Setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik intelektual yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik bersama anggota sekelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan kualitas pemecahan masalah,

pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan antarpribadi, kesehatan psikis dan keselarasan. Penilaian didasarkan pada kemampuan setiap anggota maupun kelompok mempertahankan posisi yang dipilihnya.

e. Jigsaw Procedure (JP). Dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. Penilaian didasarkan pada rata-rata skor tes kelompok.

f. Student Team Achievement Divisions (STAD). Para siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Anggota-anggota dalam setiap kelompok saling belajar dan membelajarkan sesamanya. Fokusnya adalah keberhasilan seorang akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok dan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Penilaian didasarkan pada pencapaian hasil belajar individual maupun kelompok.

g. Complex Instruction (CI). Metode pembelajaran ini menekankan pelaksanaan suatu proyek yang berorientasi pada penemuan, khususnya dalam bidang sains, matematika dan pengetahuan sosial. Fokusnya adalah menumbuhkembangkan ketertarikan semua anggota kelompok terhadap pokok bahasan. Metode ini umumnya digunakan dalam pembelajaran yang bersifat *bilingual* (menggunakan dua bahasa) dan di antara para siswa yang sangat heterogen. Penilaian didasarkan pada proses dan hasil kerja kelompok.

h. Team Accelerated Instruction (TAI). Bentuk pembelajaran ini merupakan kombinasi antara pembelajaran kooperatif/ kolaboratif dengan pembelajaran individual. Secara bertahap, setiap anggota kelompok diberi soal-soal yang harus mereka kerjakan sendiri terlebih dulu. Setelah itu dilaksanakan penilaian bersama-sama dalam kelompok. Jika soal tahap pertama telah diselesaikan dengan benar, setiap siswa mengerjakan soal-soal tahap berikutnya. Namun jika seorang siswa belum dapat menyelesaikan soal tahap pertama dengan benar, ia harus menyelesaikan soal lain pada tahap yang sama. Setiap tahapan soal disusun berdasarkan tingkat kesukaran soal. Penilaian didasarkan pada hasil belajar individual maupun kelompok.

i. Cooperative Learning Structures (CLS). Dalam pembelajaran ini setiap kelompok dibentuk dengan anggota dua siswa (berpasangan). Seorang siswa bertindak sebagai *tutor* dan yang lain menjadi *tutee*. *Tutor* mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh *tutee*. Bila jawaban *tutee* benar, ia memperoleh poin atau skor yang telah ditetapkan terlebih dulu. Dalam selang waktu yang juga telah ditetapkan sebelumnya, kedua siswa yang saling berpasangan itu berganti peran.

j. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran ini mirip dengan TAI. Sesuai namanya, model pembelajaran ini menekankan pembelajaran membaca, menulis dan tata bahasa. Dalam pembelajaran ini, para siswa saling menilai kemampuan membaca, menulis dan tata bahasa, baik secara tertulis maupun lisan di dalam kelompoknya.

5. Kelebihan Metode Pembelajaran Kolaborasi

Metode digunakan sebagai kelancaran kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam pembelajaran bergantung pada metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Setiap metode pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Di bawah ini akan diuraikan mengenai kelebihan metode kolaborasi Alwasilah (2007: 109). Kelebihan metode kolaborasi ini diantaranya sebagai berikut.

- a. Menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain dan meningkatkan kemampuan menyatakan gagasan.
- b. Menanamkan sikap akan menulis sebagai suatu proses karena kerja kelompok menekankan revisi, memungkinkan siswa mengajari sejawat, dan memungkinkan penulis yang agak lemah mengenal tulisan karya sejawat yang lebih kuat (Lunsford: 1986).
- c. Mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok dan menyajikan suasana kerja yang akan mereka alami dalam dunia professional di masa mendatang (Allen: 1986).
- d. Membiasakan koreksi diri dan menulis draf secara berulang, siswa menjadi pembacanya yang paling setia (Brookes dan Grundy, 1990: 21).

Selain itu, Hari Srinivas (2012: 1) menyimpulkan bahwa terdapat 44 manfaat dari pembelajaran kolaboratif, yaitu: 1) mengembangkan ketrampilan berfikir tingkat tinggi; 2) meningkatkan interaksi yang lebih *familiar* antara guru dengan murid; 3) meningkatkan daya ingat siswa; 4) membangun rasa percaya diri pada siswa; 5) meningkatkan tingkat kepuasan murid karena bertambahnya pengalaman; 6) meningkatkan sikap positif kepada materi pelajaran; 7)

mengembangkan kecakapan oral, ketrampilan berbicara; 8) mengembangkan kecakapan interaksi sosial; 9) mengembangkan hubungan yang positif antar suku/ras; 10) menciptakan suasana pembelajaran aktif yang penuh dengan keterlibatan dan eksplorasi oleh siswa; 11) menggunakan pendekatan tim dalam pemecahan masalah, sementara tiap pribadi tetap bertanggung jawab secara mandiri; 12) meningkatkan pemahaman tentang adanya berbagai perbedaan; 13) meningkatkan tanggung jawab belajar; 14) melibatkan siswa dalam pengembangan kurikulum nyata dan berbagai aturan/prosedur kelas; 15) siswa dapat mengeksplorasi pemecahan masalah alternatif dalam lingkungan yang aman; 16) merangsang cara berfikir kritis dan mengklarifikasikan gagasan melalui diskusi dan debat; 17) meningkatkan ketrampilan manajemen pribadi; 18) cocok dengan pendekatan konstruktivistik; 19) membangun atmosfer kerjasama; 20) menciptakan hubungan antar komponen heterogen yang lebih positif; 21) mengembangkan tanggung jawab siswa satu sama lain; 22) mendorong guru melakukan teknik penilaian alternatif terhadap siswa; 23) mengembangkan dan menguatkan hubungan antar pribadi; 24) mengembangkan model teknik pemecahan masalah melalui kerjasama antar rekan sebaya; 25) siswa diajari bagaimana mengkritik gagasan dan bukan mengkritik orang; 26) menjangkau harapan hasil pembelajaran yang tinggi baik bagi guru maupun siswa; 27) meningkatkan kinerja siswa dan jumlah kehadiran mereka di kelas; 28) para siswa tetap dalam tugas-tugas mereka dan kurang bersikap mengganggu; 29) mengembangkan empati siswa, meningkatkan kecakapan siswa untuk memandang situasi berlandaskan pandangan/perspektif orang lain; 30) meningkatkan sistem

dukungan sosial; 31) meningkatkan sikap yang positif terhadap guru, kepala sekolah dan warga sekolah lain, dan akhirnya meningkatkan sikap positif guru terhadap murid; 32) mengakomodasi berbagai gaya belajar yang berbeda antar siswa; 33) meningkatkan inovasi dalam pembelajaran dan teknik-teknik pengelolaan kelas; 34) menurunkan rasa cemas yang mungkin timbul dalam kelas; 35) hasil tes terhadap adanya rasa cemas siswa dalam belajar terbukti menurun; 36) situasi kelas merepresentasikan kehidupan sosial yang nyata, bahkan situasi dunia kerja; 37) siswa berkesempatan menjadi model peran dalam hubungan sosial dan dunia kerja; 38) pembelajaran kolaboratif dapat bersinergi dengan konten kurikulum; 39) pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam kelas personal yang jumlah siswanya besar; 40) peningkatan kecakapan dan kebiasaan praktik dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas; 41) pembelajaran kolaboratif meningkatkan hubungan sosial dan hubungan akademik di luar sekolah dan antar siswa dari berbagai kelas dan sekolah; 42) pembelajaran kolaboratif menciptakan suasana kelas tempat siswa dapat mengembangkan ketrampilan kepemimpinannya; 43) pembelajaran kolaboratif terbukti meningkatkan ketrampilan kepemimpinan dari para siswa perempuan; 44) pembelajaran kolaboratif membangun lingkungan komunitas yang baik dari para siswa dalam kelasnya.

6. Kelemahan Metode Pembelajaran Kolaborasi

Selain memiliki kelebihan dalam proses pembelajaran, metode kolaborasi juga memiliki kelemahan. Menurut Alwasilah (2007:47) Beberapa kelemahan dari metode kolaborasi sebagai berikut.

- a. Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik, maka proses kolaborasi tidak akan efektif.
- b. Ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain.
- c. Memakan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
- d. Sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.

Kelemahan dalam metode kolaborasi adalah diperlukannya pengawasan dari guru, ada kecenderungan mencontoh pekerjaan orang lain, memakan waktu yang cukup lama, sulitnya mendapatkan teman yang dapat bekerjasama. Berdasarkan uraian di atas, penulis simpulkan bahwa kelemahan metode kolaborasi yaitu memakan waktu yang cukup lama dan memerlukan pengawasan yang baik dari guru.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil adalah pendapat. Sesuatu yang di ciptakan sukses. Sementara belajar adalah menuntut ilmu. Elisabeth B.Hurlck mendefinisikan belajar adalah *Learning Is Development That Comes from Exercise and Efrod*. Artinya “Blajar adalah suatu bntuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha”. Somleto mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan’ sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pandangan seseorang guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Berbicara pengertian belajar telah banyak konsep yang dirumuskan oleh para ahli yang berhubungan dengan teori belajar.

Teori belajar *behaviorisme* (tingkah laku) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu bila ia mampu menunjukkan tingkah laku. Menurut teori ini, yang terpenting adalah masukan/input yang berupa masukan dan keluaran/output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respon itu dianggap tak penting diperhatikan sebab tidak bisa di amati. Selanjutnya, teori belajar *kognitivisme* menyatakan bahwa belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman (Uno, dkk., 2008: 56 & 59). Untuk teori belajar *konstruktivisme* dan teori belajar modern tidak diraikan dalam tulisan demi menghindari kebingungan dalam penafsiran pempaca.

Merujuk pada teori-teori belajar di atas, Burton (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 4) mengemukakan hal senada dengan teori *behaviorisme* di mana belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Kemudian Witherington (dalam Usman dan Setiawati, 2001: 5) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang

menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”. Selanjutnya, Gagne (dalam Slameto, 2010: 13) memberikan dua definisi belajar, yakni: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; dan (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu melalui pemberian pengetahuan, latihan maupun pengalaman. Belajar dengan pengalaman akan membawa pada perubahan diri dan cara merespon lingkungan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

Hasil belajar adalah semua perubahan di bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang mengakibatkan manusia berubah dalam sifat dan tingkah laku (Winkel 1986:51).

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di peroleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004:77). Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan (Keller dalam H. Nashar 2004:77). Seseorang dapat di katakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar sebagai produk dari proses belajar, maka di dapat hasil belajar

2. Aspek-Aspek Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Aspek Kognitif

Evaluasi aspek kognitif, mengukur pemahaman konsep yang terkait dengan percobaan yang dilakukan untuk aspek pengetahuan evaluasi dapat dilakukan melalui test tertulis yang relevan dengan materi pokok tersebut.

Aspek kognitif dapat berupa pengetahuan dan keterampilan intelektual yang meliputi: pengamatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.

b. Aspek Afektif

Evaluasi aspek afektif berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek. Evaluasi aspek afektif dalam hal ini digunakan untuk penilaian kecakapan hidup meliputi kesadaran diri, kecakapan berpikir rasional, kecakapan sosial, dan kecakapan akademis. Aspek ini belum dapat diukur yang pasti dalam penilaiannya.

c. Aspek Psikomotor

Pengukuran keberhasilan pada aspek psikomotor ditunjukkan pada keterampilan dalam merangkai alat keterampilan kerajinan ketelitian dalam mendapatkan hasil. Evaluasi dari aspek keterampilan yang

dimiliki oleh siswa bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai teknik praktikum. Aspek ini menitikberatkan pada unjuk kerja siswa.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

a. Faktor jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010:60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara

lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

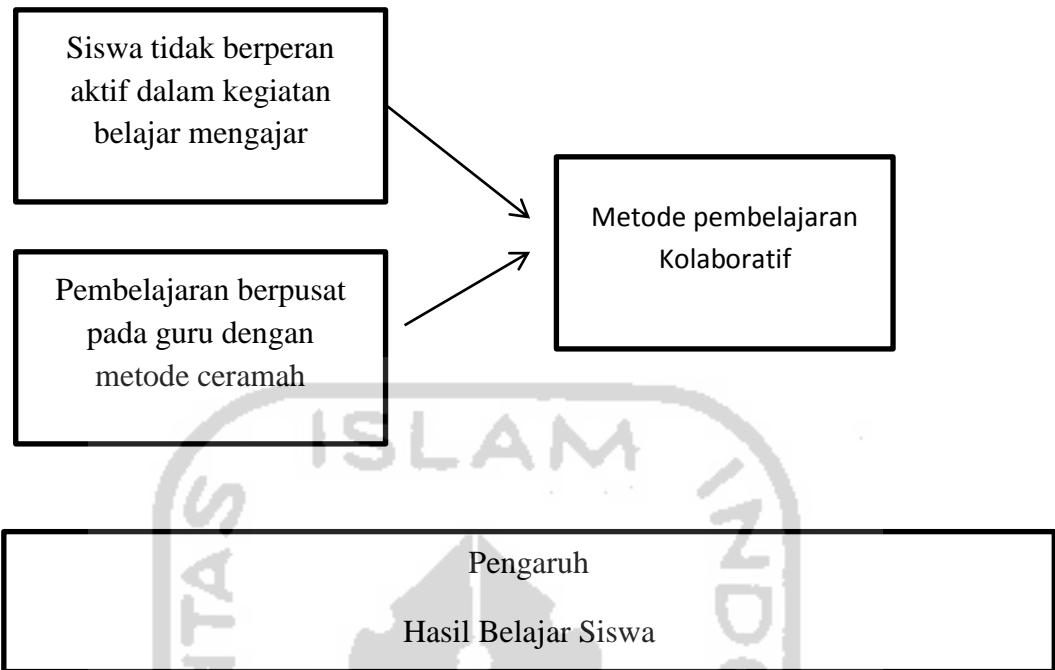
Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Belajar adalah proses perubahan pada diri individu yang mencakup pengetahuan, perasaan, dan konsep taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kurun waktu yang relative lama. Dalam upaya mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kolaboratif sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam artian siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif adalah sebagai fasilitator. Metode pembelajaran kolaboratif cenderung diterapkan siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar atau small group.

Belajar dalam format kelompok kecil diasumsikan lebih efektif jika dibandingkan dengan kebanyakan metode yang digunakan secara konvensional atau klasikal. Pengetahuan akan lebih tereksplor jika dibangun dengan orang-orang berdasarkan kesepakatan bersama melalui sambung rasa pengetahuan. Pembelajaran model kolaboratif mengkondisikan agar siswa dapat menemukan ilmunya sendiri atau schemata bersama dengan kelompok belajarnya. Metode ini memberikan kesempatan siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan siswa lebih menggali ilmu pengetahuan sendiri bersama dengan teman kelompoknya.



Gambar 1. Ilustrasi Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Design Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP 1, Magelang. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data dari kuisioner dengan tanpa melakukan treatment. Sugiono (2013: 13) mendeskripsikan bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Sugiono, 2013, hal. 13).

Berdasarkan deskripsi tersebut dapat diketahui bahwa metode kuantitatif deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi. Kondisi atau keadaan yang dimaksud mencakup studi tentang fenomena yang ada di lapangan ataupun untuk mengetahui kontribusi antar variable dalam fenomena yang akan diteliti.

2. Variable Penelitian

Sugiono (2013: 61) mengkalisifikan dari variable penelitian berdasarkan hubungan antara variable sebagai berikut:

- a. Variable independent yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent/ variable terikat.
- b. Variabel dependent/ variable terikat yaitu variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Dengan demikian, variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas yaitu metode pembelajaran kolaboratif, sedangkan variable terikat yaitu hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP 1 Magelang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP N 1 Magelang, tepatnya di Jl. Pahlawan no:66 Magelang. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMP N 1 Magelang karena di sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran kolaboratif dan hasil selama ini yang di peroleh cukup memuaskan, sebab selama 2tahun berturut-turut yaitu tahun 2014 dan 2015 mendapatkan nilai murni Ujian Nasional lulusan terbaik se-Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan selama kurang lebih 30hari, akan tetapi penelitian tidak di laksanakan terus menerus, hanya pada hari-hari tertentu saja.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013, hal. 117). Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP 1 Magelang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupulasi tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 118). Sedangkan dalam menentukan besarnya sampel, Arikunto (2002: 112) mengatakan bahwa apabila subject kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Jika subjectnya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini digunakan proportional sampling dengan menggunakan 4 kelas di kelas VIII SMP N 1 Magelang.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. (Arikunto, 2006), dalam penelitian ini subjeknya yaitu data utama yang akan di olah dan dianalisis yang bersumber dari dokumen hasil belajar siswa dan kuesioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan oleh peneliti, dimana survei ini dilakukan dengan membagikan angket (kuesioner) pada siswa kelas VIII yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kolaboratif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrument angket.

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2011). Pendapat lain mengatakan Kuesioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden penelitian untuk memberikan respon jawaban (Sulistyo-Basuki, 200:110). Pertanyaan yang akan diberikan pada kuestioner ini adalah pertanyaan menyangkut fakta dan pendapat responden, sedangkan yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih alternatif jawaban.

Angket yang dimaksud diberikan langsung kepada responden berupa kuesioner, yaitu dengan menyebar sejumlah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis kepada sejumlah responden yang diambil sebagai sampel dari populasi yang telah ditentukan untuk diisi dan dijawab, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas pertanyaan tersebut.

Responden diminta menjawab setiap pertanyaan yang ada dengan jawaban yang sudah disediakan, dalam hal ini responden diminta untuk memilih satu jawaban sesuai dengan perasaan dan keadaan dirinya. Angket berisi butir-butir pertanyaan dari variabel penelitian, yang muatan rincian pertanyaannya didasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam definisi variabel, yang sebagai berikut:

Bagian 1: memuat pengantar kuesioner

Bagian 2: memuat karakteristik responden

Bagian 3: memuat isi kuesioner yang berkaitan dengan variabel dengan indikator saling membantu dalam kelompok, tanggung jawab terhadap kelompok, interaksi dalam kelompok, prestasi siswa, aktif berpartisipasi, guru sebagai fasilitator.

Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala likert merupakan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Definisi lain menjelaskan skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam pengukuran pengaruh terhadap suatu hal (Nasution, 2000:63). Skala Likert dalam menafsirkan data relative mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi

taraf atau intensitasnya disbanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000: 63).

Skala likert menghasilkan data interval. Skala likert digunakan untuk mengukur variabel-variabel dependent dan variable independennya. Dalam memberikan jawaban responden menjawab daftar pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan skala likert dengan lima kemungkinan jawaban yang tersedia. Masing-masing jawaban memiliki bobot skor yang berbeda sehingga dapat diolah kedalam bentuk data kuantitatif. Dari proses pemberian skor yang dihasilkn lima kategori, yaitu:

Skor 5: Sangat Setuju (SS)]

Skor 4: Setuju (S)

Skor 3: Kurang Setuju (TS)

Skor 2: Tidak Setuju (TS)

Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS)

F. Validitas dan Releabilitas

Dalam memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai penelitian ilmiah, kecermatan pengukuran sangat diperlukan (Hasan, 2006:15). Hal yang harus dipenuhi dalam sebuah penelitian yang harus diperhatikan sebagai suatu alat ukur yang cermat adalah validitas dan releabilitas.

Validitas artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran, dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Hasan, 2006:15). Uji validitas dimaksudkan untuk menguji ketepatan item-item dalam kusioner, apakah

item-item yang ada mampu menggambarkan dan menjelaskan variable yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa validitas adalah seberapa jauh alat dapat mengukur hal atau subjek yang ingin diketahui atau diukur. Item yang digunakan dalam penelitian ini untuk selanjutnya diuji reliabilitasnya.

Reliabilitas dapat diartikan apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Hasan (2006: 24) mengatakan bahwa pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut (Sudjana, 2001: 128).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan program *software spss* karena program *software spss* memiliki kemampuan analisis statistik yang tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

2. Analisa Data

Analisis Data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu kejadian terhadap suatu kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner. Analisa yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak dimaksudkan menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk memperjelas keadaan atau karakteristik data yang nantinya akan disajikan dengan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standart deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari bersangkutan.

b. Analisis Regresi

Model analisis linier digunakan untuk menguji penelitian ini. Dimana metode analisis ini untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 1992).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

1. Deskripsi Sekolah

SMP Negeri 1 Magelang menempati gedung sekolah bekas peninggalan zaman Belanda yang hingga kini telah beberapa kali direnovasi. SMP Negeri 1 Magelang memiliki berbagai cerita bersejarah yang berkaitan dengan perjuangan zaman penjajahan. SMP Negeri 1 Magelang memiliki luas 7.717 m yang terletak di Jalan Pahlawan 66 Kota Magelang. Dari segi wilayah, sekolah ini berada di Kampung Botton, Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Lembaga pendidikan ini berdiri pada masa penjajahan Jepang, yaitu tahun 1942. Pada masa itu lebih dikenal dengan nama SMP Botton, karena letaknya berada di Kampung Botton. Sekolah menengah pada masa penjajahan Jepang diberi nama "Syoto Chu Gakko" (Prastowo, 1945 : 17).

Di Kota Magelang pada masa Hindia Belanda hanya terdapat empat Sekolah tingkat menengah, yaitu MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs), Sekolah Yayasan Kristen, Sekolah Menengah milik Perguruan Taman Siswa dan Sekolah Menengah tingkat atas MOSVIA (Midlebare Opleiding School Vor Inlandiche Ambtenaren). MOSVIA adalah Sekolah yang mendidik calon-calon Pamong Praja. Saat dibukanya SMP Magelang yang terletak di Jalan Botton (sekarang Jalan Pahlawan) sekolah tersebut baru mempunyai 4 kelas, dengan jumlah guru 4 orang, yaitu Bapak Soetedjo Atmodipoerwo (merangkap direktur),

Bapak Soediman, Bapak Mardiyo dan Bapak P. Siagian (Prastowo, 1945 : 18). Mata Pelajaran yang disajikan adalah Pelajaran Umum, disamping Bahasa Jepang serta Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Kegiatan Belajar Mengajar pada saat itu harus disesuaikan dengan Kurikulum dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh penguasa Jepang.

Dibandingkan dengan Sekolah lain, SMP Negeri 1 Magelang memiliki nilai perjuangan yang ikut serta dalam meraih dan mempertahankan Kemerdekaan dari penjajah Jepang. Hal ini terbukti bahwa di lokasi lingkungan sekolah, terdapat tugu Pahlawan "Rantai Kencana", untuk mengenang 3 orang siswa yang gugur membela gurunya yang pada waktu itu disekap oleh tentara Jepang. Siswa yang gugur diantaranya Prpto Kecik, Soeprayitno dan Surono (Panitia Reuni, 1995 : 9). Nama rantai Kencana diambil dari Organisasi Siswa, yang pada saat ini setaraf dengan OSIS. Pencetusan nama Rantai Kencana merupakan hasil musyawarah pada pertemuan antara perwakilan siswa yang bernama Nakula Soenarto (kini Prof. Dr. Dipl. Ing. Dan Guru Besar pada Fakultas Teknik UI) dengan Bapak Soetedjo Atmodipoerwo (direktur).

Untuk mengabadikan Rantai Kencana, sampai saat ini nama tersebut dipakai untuk nama kelompok Drum Band SMP Negeri 1 Magelang serta nama majalah dinding sekolah. Perlu diketahui bahwa pada tanggal 26 Oktober 1994, Ibu Mien Sugandi (mantan Menteri Negara UPW) berkenan hadir di SMP Negeri 1 Magelang untuk meresmikan tugu Pahlawan Rantai Kencana dan dalam rangka Reuni Besar Paguyuban Rantai Kencana. Disamping Ibu Mien Sugandi dan Ibu Inten Suweno (mantan Menteri Sosial), masih banyak lagi alumni yang menjadi

orang penting/ pejabat. Seiring dengan lajunya perkembangan zaman dan pembangunan, SMP Negeri 1 Magelang telah mengalami pergantian kepemimpinan sekolah, sejak masa penjajahan Jepang tahun 1942 sampai sekarang. Dapat dijelaskan tentang nama-nama Kepala Sekolah :

Kepala Sekolah Pertama : Bp. Soetedjo Atmodipoerwo (1942 - 1944)
Kepala Sekolah Kedua : Bp. P. Siagian (1944 - 1946) Kepala Sekolah Ketiga :
Bp. M.S. Hadisapoetro (1946 - 1953) Kepala Sekolah Keempat : Bp. Widyo
Sapoetro (1953 - 1963) Kepala Sekolah Kelima : Bp. R.I. Soewarno (1963 -
1965) Kepala Sekolah Keenam : Ibu Rr. Soekarlina (1965 - 1972) Kepala
Sekolah Ketujuh : Bp. Soenarto (1972 - 1983) Kepala Sekolah Kedelapan : Bp.
Joko Sulih (1983 - 1989) Kepala Sekolah Kesembilan : Ibu Moeslikah (1989 -
1990) Kepala Sekolah Kesepuluh : Ibu Hj. Dra. Armani (1990 -1994) Kepala
Sekolah Kesebelas : Bp. Sutrisno (1994 - 1999) Kepala Sekolah Keduabelas :
Ibu Th. Sri Ambarwati (1999 - 2004) Kepala Sekolah ketigabelas : Bp. Toto
Karta Gunawan, S.H. (PLH 2004) Kepala Sekolah Keempatbelas : Bp. Drs. Harry
Sumaryanto, M.Pd. (2004 - 2006) Kepala Sekolah Kelimabelas : Bp. Papa
Riyadi, S.Pd., M.Pd (2006 - 2012) Kepala Sekolah Keenambelas: Bapak Kunadi
(2012-sekarang Telah disebutkan dimuka bahwa pada waktu berdiri hanya
memiliki 4 kelas. Oleh karena kemajuan pembangunan, saat ini SMP Negeri 1
Magelang telah memiliki 21 ruang kelas dan ruang-ruang pendukung lainnya. Hal
ini sesuai dengan perubahan tipe sekolah, dari tipe C menjadi tipe B (SK. Dirjen
Dikmenum No. 443/C/Kep/I/1993, tanggal 21 September 1993). Selain fisik,
prestasi akademik maupun non - akademik yang diraih pun selalu meningkat, baik

ditingkat Kota, Provinsi, Nasional maupun Internasional. Dan sekarang 2012 smp 1 mgl, sudah 100 tahun bangunannya

2. Visi dan Misi SMP 1 Magelang

Visi

Takwa, Unggul dalam Prestasi, Budaya, dan Lingkungan Asri

Indikator:

- a. Terwujudnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terwujudnya kurikulum dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yang optimal.
- c. Terwujudnya manajemen yang transparan dan bertanggung jawab.
- d. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- f. Terwujudnya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- g. Terwujudnya pembiayaan pendidikan yang memadai.
- h. Terwujudnya perangkat penilaian yang aplikatif.
- i. Terwujudnya prestasi dalam berbagai tingkatan.
- j. Terwujudnya budaya yang dinamis dan patriotik.
- k. Terwujudnya kelestarian, pengurangan pencemaran, dan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan.

Misi

- a. Mewujudkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mewujudkan kurikulum dan standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yang optimal.
- c. Mewujudkan manajemen yang transparan dan bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- f. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- g. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai.
- h. Mewujudkan perangkat penilaian yang aplikatif.
- i. Mewujudkan prestasi dalam berbagai tingkatan.
- j. Mewujudkan budaya yang dinamis dan patriotik.
- k. Mewujudkan lingkungan yang hijau, sejuk, nyaman, dan lestari.

B. Hasil Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner dengan metode proportional sampling yang didasarkan pada pertimbangan jumlah masing-masing kelompok subjek. Hasil pengumpulan data kuesioner yang berhasil dikembalikan dan memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	116
Kuesioner yang tidak kembali	0

Kuesioner yang jawabannya tidak lengkap	0
Kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah	116

Berdasarkan hasil penyebaran data kepada siswa kelas VIII, sebanyak 116 siswa memberikan tanggapan terhadap kuesioner penelitian ini. Dari 116 kuesioner yang teridentifikasi telah memenuhi syarat untuk diolah dalam penelitian.

1. Deskripsi Responden Penelitian

Merupakan pengelompokan responden berdasarkan karakteristik dan identitas yang diperoleh selama penyebaran kuesioner penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Kategori	Jumlah	Persentase	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	54	47%
		Perempuan	62	53%
	Total	116	100%	
2	Kelas	VIII-D	24	21%
		VIII-E	24	21%
		VIII-F	23	20%
		VIII-G	17	15%
	VIII-H	28	24%	
Total	116	100%		
3	Umur	12 tahun	2	2%
		13 tahun	78	67%
		14 tahun	36	31%
	Total	116	100%	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat karakteristik demografi responden berdasarkan jenis kelamin, kelas, dan umur. Responden dalam penelitian ini di

dominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 62 responden atau 53% sedangkan sisanya merupakan laki-laki yaitu sebesar 54 orang atau 47%.

Sebanyak 21% responden (24 orang) masing-masing berasal dari kelas VIII-D dan VIII-E. Sisanya berasal dari kelas VIII-F yaitu sebesar 20% (23 orang), kelas VIII-G sebanyak 15% (17 orang), dan kelas VIII-H sebanyak 24% (28 orang). Jika dilihat dari segi umur, sebagian besar responden berumur 13 tahun yaitu sebesar 67% (78 orang). Sedangkan sisanya berumur 14 tahun sebanyak 31% (36 orang) dan berumur 12 tahun sebanyak 2% (2 orang).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Merupakan deskripsi penelitian responden terhadap variable penelitian yang tertuang pada setiap jawaban atas pernyataan pada kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5. Berdasarkan perhitungan skala likert, penentuan besarnya interval penelitian ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) / \text{Jumlah Kelas} \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

1. Sangat Tidak Setuju = 1,00 – 1,80
2. Tidak Setuju = 1,81 – 2,60
3. Kurang Setuju = 2,61 – 3,40
4. Setuju = 3,41 – 4,20
5. Sangat Setuju = 4,21 – 5,00

1. Faktor Saling Membantu dalam Kelompok

Tabel 3. Analisis Deskriptif Indikator Saling Membantu dalam Kelompok

Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Saya merasa terbantu selama mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi antar teman	0	0	5	84	27	116	4,19
Saya merasa rugi apabila tidak dapat ikut berdiskusi dengan teman sekelompok	0	1	19	59	37	116	4,14
Saya membantu kelompok saya untuk menjawab permasalahan dengan benar	0	0	5	89	22	116	4,15
Saya memiliki pemahaman yang lebih ketika menjelaskan materi yang saya tahu kepada teman yang lain	0	1	16	76	23	116	4,04
Saya lebih menyukai metode kolaborasi karena lebih cepat memahami materi	1	1	32	64	18	116	3,84
Saya lebih memilih untuk belajar dengan kelompok belajar daripada belajar sendiri	0	1	38	53	24	116	3,86
Rata-rata							4,04

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju untuk saling membantu dalam kelompok, yaitu sebesar 4,04. Dan paling banyak responden menjawab setuju pada merasa terbantu selama mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi antar teman.

2. Faktor Tanggung Jawab terhadap Kelompok

Tabel 4. Analisis Deskriptif Indikator Tanggung Jawab terhadap Kelompok

Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Saya selalu mempersiapkan diri untuk berkontribusi kepada kelompok	0	1	15	83	17	116	4,00
Saya selalu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya	0	0	8	65	43	116	4,30
Saya selalu hadir tepat waktu	0	2	20	62	32	116	4,07
Rata-rata							4,12

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju untuk bertanggung jawab terhadap kelompok, yaitu sebesar 4,12. Dan paling banyak responden menjawab setuju untuk selalu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

3. Faktor Interaksi terhadap Kelompok

Tabel 5. Analisis Deskriptif Indikator Interaksi terhadap Kelompok

Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Saya merasa lebih percaya diri apabila menjadi bagian dari suatu kelompok	0	0	7	80	29	116	4,19
Saya akan bertanya kepada guru apabila kelompok saya tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan	0	0	14	62	40	116	4,22
Saya senang bila teman satu kelompok dapat membantu saya memahami suatu materi pelajaran	0	0	1	37	78	116	4,66
Saya selalu berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan	0	2	18	75	21	116	3,99

menyumbangkan ide dan gagasan							
Saya juga mendorong rekan yang lain untuk berpartisipasi dalam diskusi	0	1	18	69	28	116	4,07
Saya selalu mendengarkan pendapat rekan lain saat memberi penjelasan dalam forum diskusi	0	0	0	66	50	116	4,43
Kelompok kami selalu kompak dalam berdiskusi maupun mengerjakan tugas	0	1	34	69	12	116	3,79
Semua anggota kelompok berkontribusi aktif dan saling membantu dalam belajar	0	2	35	60	19	116	3,83
Rata-rata							4,15

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju untuk berinteraksi terhadap kelompok, yaitu sebesar 4,15. Dan paling banyak responden menjawab setuju jika ada teman satu kelompok yang dapat membantu memahami suatu materi pelajaran.

4. Faktor Prestasi Siswa

Tabel 6. Analisis Deskriptif Indikator Prestasi Siswa

Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Saya lebih paham terhadap materi pelajaran bila berdiskusi dengan suatu kelompok belajar	1	1	28	70	16	116	3,85
Saya senang bila teman satu kelompok dapat membantu saya memahami suatu materi pelajaran	0	0	1	37	78	116	4,66
Pengetahuan saya tentang pendidikan agama Islam lebih meningkat setelah belajar berkelompok	1	0	14	70	31	116	4,12
Rata-rata							4,21

Berdasarkan Tabel 6 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap prestasi siswa, yaitu sebesar 4,21. Dan paling banyak responden menjawab setuju jika ada teman satu kelompok yang dapat membantu memahami suatu materi pelajaran.

5. Faktor Aktif Berpartisipasi

Tabel 7. Analisis Deskriptif Indikator Aktif Berpartisipasi

Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Saya mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi	0	0	17	80	19	116	4,02
Saya cenderung kritis dalam berdiskusi dengan kelompok	2	1	34	68	11	116	3,73
Rata-rata							3,88

Berdasarkan Tabel 7 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden kurang setuju untuk aktif berparticipasi, yaitu sebesar 3,88. Dan paling banyak responden menjawab setuju untuk mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi.

6. Faktor Guru sebagai Fasilitator

Tabel 8. Analisis Deskriptif Indikator Guru sebagai Fasilitator

Pernyataan	Jawaban Responden					Total	Rata-Rata
	1	2	3	4	5		
Guru mata pelajaran memberi kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan ketika ada materi yang sulit dipahami	0	0	1	36	79	116	4,67
Guru memantau dan masuk dalam grup	0	0	5	55	56	116	4,44

diskusi untuk memberikan pemahaman							
Guru mengevaluasi dan memberikan catatan penting setelah selesai berdiskusi	0	0	4	45	67	116	4,54
Rata-rata							4,55

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden setuju bahwa guru sebagai fasilitator, yaitu sebesar 4,55. Dan paling banyak responden menjawab setuju pada guru mata pelajaran yang memberi kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan ketika ada materi yang sulit dipahami.

C. Pembahasan Hasil

1. Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Penerapan metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di SMP NEGRI 1 MAGELANG menggunakan metode pembelajaran yang dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif yang diterapkan adalah jenis metode pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan diskusi. Siswa setiap kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar dan kemudian siswa berdiskusi terhadap topik pembelajaran ataupun pertanyaan yang diberikan oleh guru. Peran guru dalam hal ini sebagai fasilitator ketika siswa ada pertanyaan atau ada suatu kesulitan dalam diskusi, siswa dapat menanyakan langsung kepada guru untuk dibahas dengan kelompok lain.

Sedangkan, data analisis statistik menunjukkan bahwa data metode pembelajaran kolaboratif yang diperoleh melalui data primer dengan teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan kuesioner (angket) kepada

116siswa di SMP NEGERI 1 MAGELANG dengan kriteria responden sebagai berikut:

Berdasarkan data hasil analisis metode pembelajaran kolaboratif yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan analisis SPSS Versi 16.0 maka diperoleh skor tertinggi 124 sedangkan skor terendah adalah 98.

2. Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil Belajar

Data Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI siswa SMP NEGERI 1MAGELANG Tahun Ajaran 2016/2017 diperoleh dari dokumentasi nilai UTS siswa kelas VIII bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah di terapkan metode pembelajaran kolaboratif. Hal ini dapat dilihat dengan dokumentasi nilai UTS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Magelang. Setelah diolah menggunakan SPSS versi 16.0, untuk variabel Hasil Belajar dapat diketahui nilai rata-rata (M)= 90,12, modus (Mo)= 92,00, dan standar deviasi (SD)= 6,461. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 100.00 dan nilai minimum = 79.00. Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu : $K= 1+3.3 \log n$.

Tabel 9. Distribusi Interval Hasil Belajar

Statistics

Hasil_Belajar

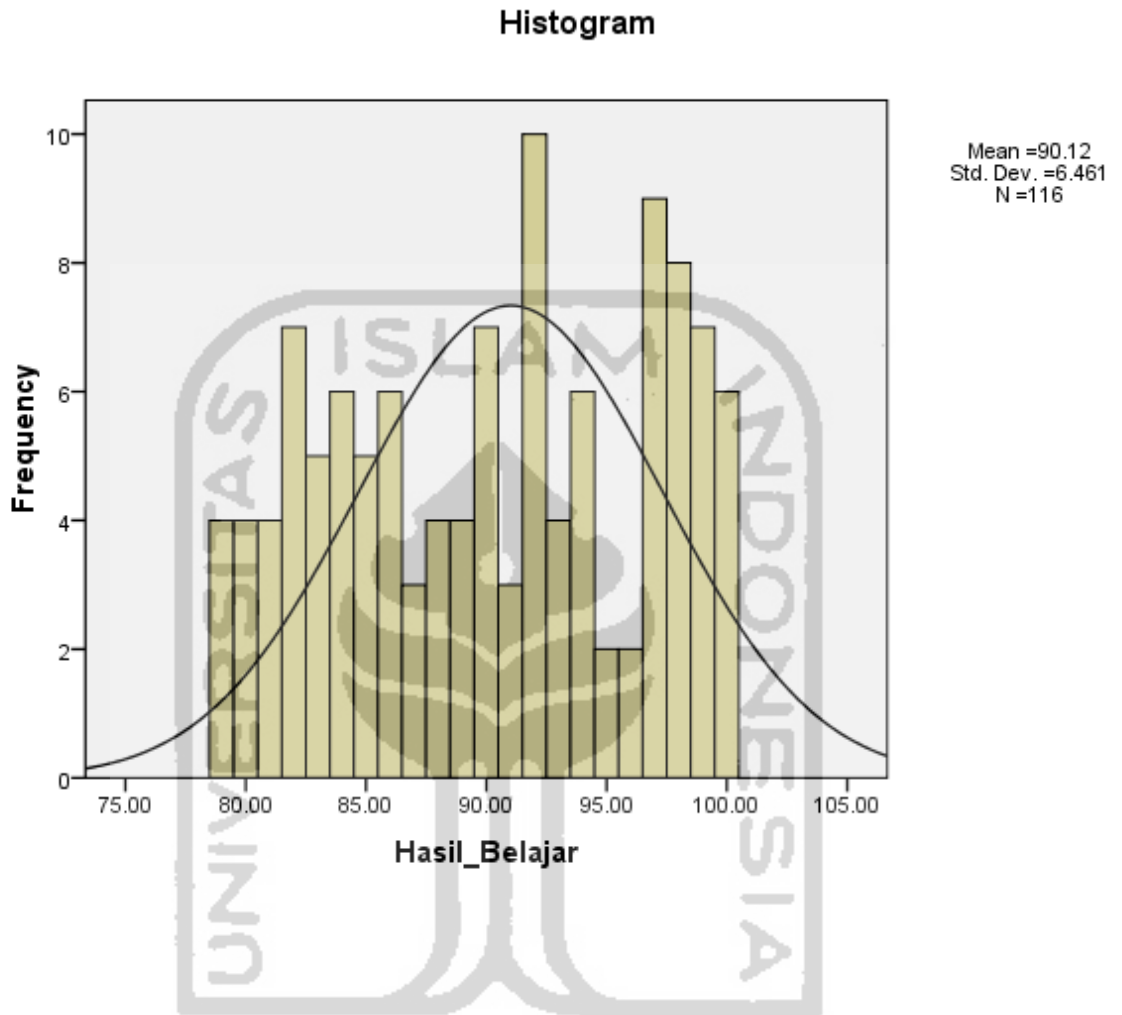
N	Valid	116
	Missing	0
Mean		90.1207
Sum		10454.00

Hasil_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79.00	4	3.4	3.4	3.4
	80.00	4	3.4	3.4	6.9
	81.00	4	3.4	3.4	10.3
	82.00	7	6.0	6.0	16.4
	83.00	5	4.3	4.3	20.7
	84.00	6	5.2	5.2	25.9
	85.00	5	4.3	4.3	30.2
	86.00	6	5.2	5.2	35.3
	87.00	3	2.6	2.6	37.9
	88.00	4	3.4	3.4	41.4

89.00	4	3.4	3.4	44.8
90.00	7	6.0	6.0	50.9
91.00	3	2.6	2.6	53.4
92.00	10	8.6	8.6	62.1
93.00	4	3.4	3.4	65.5
94.00	6	5.2	5.2	70.7
95.00	2	1.7	1.7	72.4
96.00	2	1.7	1.7	74.1
97.00	9	7.8	7.8	81.9
98.00	8	6.9	6.9	88.8
99.00	7	6.0	6.0	94.8
100.00	6	5.2	5.2	100.0
Total	116	100.0	100.0	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



D. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap data dari variabel motivasi belajar dilakukan dengan rumus kolmogrow smirnov *SPSS* 16.0. Perhitungan dilakukan pada semua variabel dengan ketentuan dikatakan normal jika probalitasnya (signifikansinya) atau $P > 0,05$. Rangkuman hasil uji normalitas terhadap semua variabel ditunjukkan dalam tabel 5.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Metode	.070	116	.200*	.988	116	.425
Hasil_Belajar	.115	116	.001	.940	116	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.425 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Untuk pengujian analisis data digunakan analisis persamaan garis regresi dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 16,0*. Ringkasan hasil uji linearitasnya. Ditunjukkan pada tabel

Tabel 5. Uji Linearitas

Model Hubungan	Nilai F hitung	Sig.	Kesimpulan
X dengan Y	1.365	0.425	Linear

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat (Hartono, 2008, p. 93).

Tabel 6. Variables Entered/Remobed^b

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	metode_belajar ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: hasil_belajar

Output bagian pertama (Variabel Entered/removed: Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel nilai Metode pembelajaran kolaboratif sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

Tabel 7. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 ^a	.040	.031	6.35884	1.730

a. Predictors: (Constant), Metode

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Output bagian kedua (Model Summary): berdasarkan tabel 6 diperoleh R Square $0,040 = 0,040 \times 100\% = 4,0\%$ berarti variabel metode pembelajaran kolaboratif mempunyai pengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa, serta nilai R menunjukkan hasil pengaruh yang sedang dengan hasil 0,119 dan berpola linier positif. Artinya bahwa semakin bertambah nilai metode pembelajaran kolaboratif, semakin tinggi nilai hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinan 0,040 artinya nilai metode pembelajaran kolaboratif sebesar 4,0%, sedangkan yang 94% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 8. Coefficients^a

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	108.365	8.421		12.869
	Metode	-.177	.081	-.199	-2.172
					Sig.
					.000
					.032

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = -2.172 dengan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Metode Pembelajaran Kolaboratif (X) terhadap Variabel Hasil Belajar (Y).

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui signifikansi pengaruh Metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Magelang, dengan jalan membandingkan harga F hitung dengan F tabel.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka (signifikansi) dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi 5%, dk pembilang 1 dan dk penyebut 116, diperoleh $F_{tabel} = 4,01$ sedang $F_{hitung} = 9,840$ jika dibandingkan keduanya $F_{hitung} 9,840 > F_{tabel} = 4,01$. Dilihat dari hitungan $R^2 = 0,149$, yang berarti metode pembelajaran kolaboratif siswa mempengaruhi hasil belajar PAI sebesar 4,0%, dengan demikian bahwa variabel metode pembelajaran kolaboratif positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Magelang.

Dengan melihat hasil pengujian hipotesis variabel X dan Y pada taraf signifikansi 0,05 keduanya menunjukkan signifikansi, berarti bahwa variabel metode pembelajaran kolaboratif berpengaruh positif dan signifikan hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Magelang.

Dengan demikian dapat dibuktikan adanya pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar PAI di SMP Negeri 1 Magelang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMPN 1 Magelang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

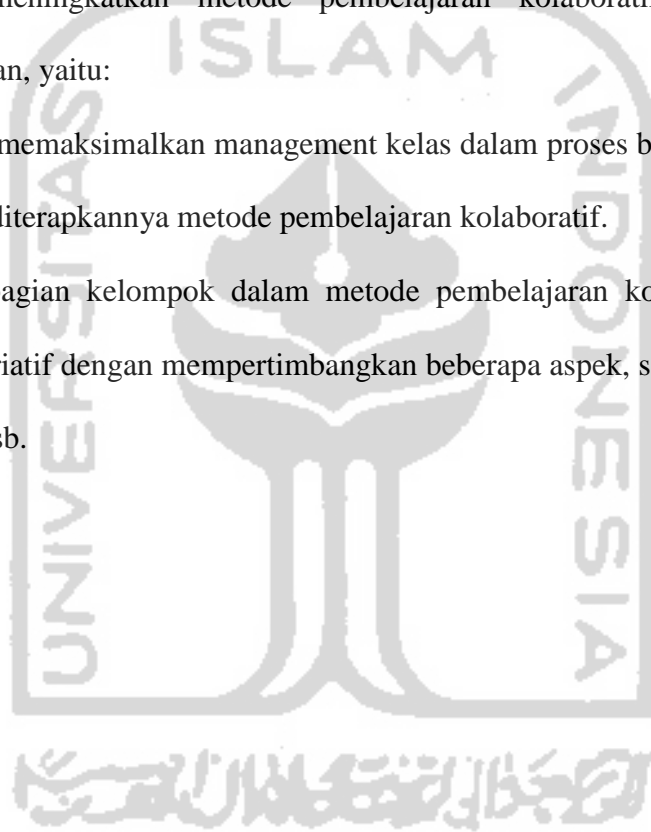
1. Penerapan metode pembelajaran kolaboratif di SMPN 1 Magelang dilakukan melalui pendekatan diskusi. Siswa setiap kelas di bagi menjadi beberapa kelompok belajar dan siswa berdiskusi terhadap topik pelajaran ataupun pertanyaan yang di berikan oleh guru.
2. Pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dilihat dari nilai UTS siswa. Hal ini ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata siswa yaitu 92,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil perhitungan sangat significant antara metode pembelajaran kolaboratif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh metode pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Agama Islam kelas VIII di SMPN1 Magelang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara metode pembelajaran kolaboratif dan hasil belajar siswa, yang

memberikan kontribusi sebesar 4,0%. Sedangkan selebihnya yaitu 96% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian di SMPN 1 Magelang, berikut ini merupakan beberapa saran yang dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan metode pembelajaran kolaboratif yang sudah diterapkan, yaitu:

1. Perlu memaksimalkan management kelas dalam proses belajar mengajar dengan diterapkannya metode pembelajaran kolaboratif.
2. Pembagian kelompok dalam metode pembelajaran kolaboratif harus lebih variatif dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti keaktifan siswa, dsb.



DAFTAR PUSTAKA

- AnitaLie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta:Grasindo
- Barkley, Elizabert E., Cross, K. Patricia & Major, Clair Howell. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Degeng, I.S. 1997. *Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gafur A. 2004. *Pedoman Penyusunan Materi Pembelajaran (Instructional Material)*. Jakarta:Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hill, Susan & Hill, Tim. 1993. *The Collaborative Classroom: a guide co-operative learning*. Australia. Eleanor Curtain Publisshing.
- Jenifer Perdana Kusuma. 2010. *Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation (GI) sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Kelas X TKK SMK Negeri 5 Surakarta. Skripsi*. UNSSurakarta.
- Lukmanul Hakim, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin syah, 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafinda Persada
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panen, P & Purwanto, 1997. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

- Reigeluth, C.M. Merrill MD. 1979. *Classes of Instructional Variables Educational Technology*. London: Idea Group Inc
- Roberts, Timothy S. 2004. *Online Collaborative Learning: Theory and Practice*. London: Idea Group Inc.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar (Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, Robert E, 1995. *Cooperative Learning Theory*. Research and Practise, Allyn & Schuster Company: Second Edition, Singapore
- Sri Rumini, dkk. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Santoso, Ananda dan AR. Al Hanif. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Alumni, 2007.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1

DATA INTERVAL METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF

Distribusi Interval Metode Pembelajaran Kolaboratif

Statistics

VAR1

N	Valid	116
	Missing	0
Mean		103,2328
Median		103,0000
Mode		98,00 ^a
Sum		11975,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

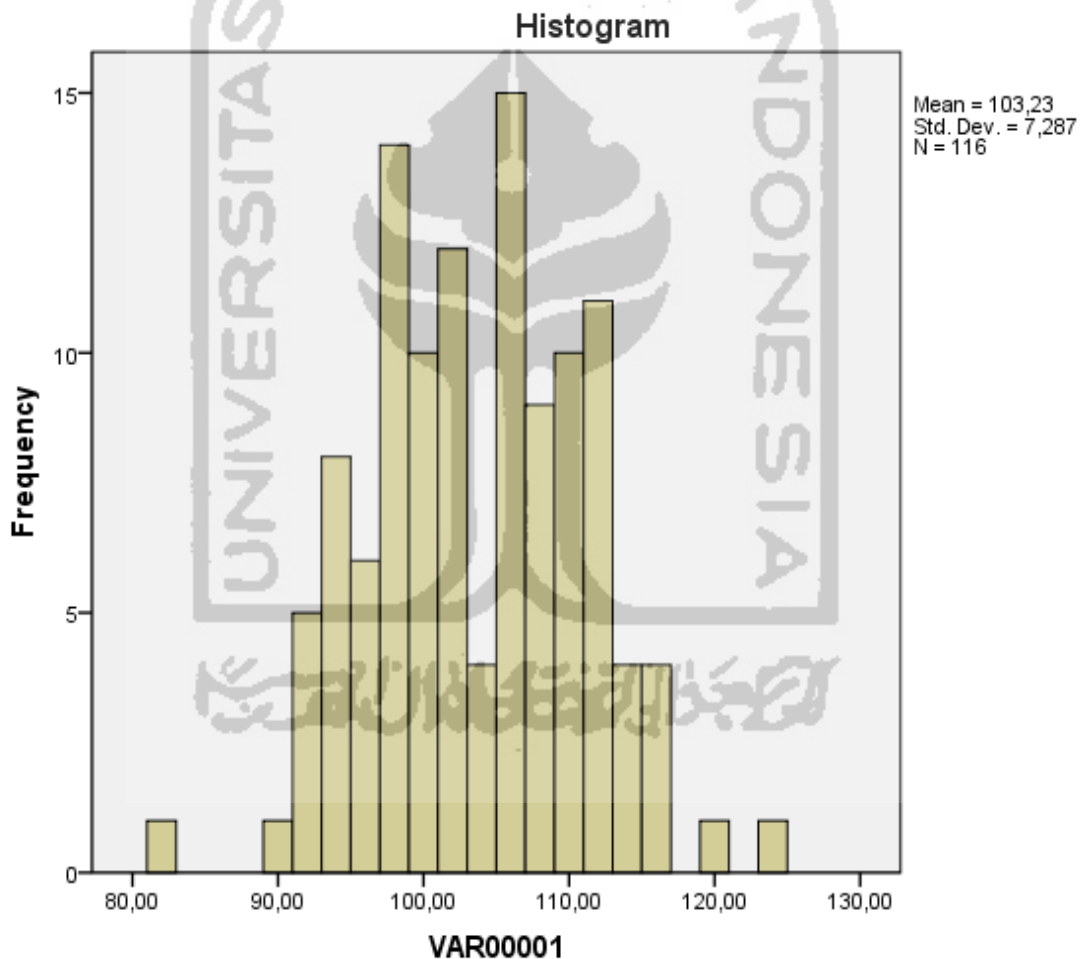
Metode Pembelajaran Kolaboratif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid\ 82	1	,9	,9	,9
\ 90	1	,9	,9	1,7
91	2	1,7	1,7	3,4
92	3	2,6	2,6	6,0
93	3	2,6	2,6	8,6
94	5	4,3	4,3	12,9
95	4	3,4	3,4	16,4

96	2	1,7	1,7	18,1
97	6	5,2	5,2	23,3
98	8	6,9	6,9	30,2
99	4	3,4	3,4	33,6
100	6	5,2	5,2	38,8
101	4	3,4	3,4	42,2
102	8	6,9	6,9	49,1
103	2	1,7	1,7	50,9
104	2	1,7	1,7	52,6
105	7	6,0	6,0	58,6
106	8	6,9	6,9	65,5
107	3	2,6	2,6	68,1
108	6	5,2	5,2	73,3
109	8	6,9	6,9	80,2
110	2	1,7	1,7	81,9
111	1	6,0	6,0	87,9
112	4	3,4	3,4	91,4
113	3	2,6	2,6	94,0
114	1	,9	,9	94,8
115	2	1,7	1,7	96,6
116	2	1,7	1,7	98,3
120	1	,9	,9	99,1

124	1	,9	,9	100,0
Total	116	100,0	100,0	

Hasil menunjukkan harga rerata (mean) sebesar 103,23; median 103,00; modus 98,00 dan standar deviasi sebesar 7,287. Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Sturges yaitu : $K = 1 + 3.3 \log n$.



LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fial@uii.ac.id

Nomor : I216/Dek/70/DAS/FIAI/V/2016 Yogyakarta, 29 September 2016 M
Hal : Izin Penelitian 27 Zulhijjah 1437 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMP N 1 Magelang
Jln. Pahlawan no. 66 Magelang Utara
Kota Magelang 56117
di Jawa Tengah

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FITRI AMBARWATI
No. Mahasiswa : 12422044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Magelang

Dosen pembimbing: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Ammyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

LAMPIRAN 3

Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1



Jl. Pahlawan 66 Telp. 0293-362525 Fax 0293-3216206 Magelang 56117
<http://www.smpn1-mgl.sch.id> e-mail : smpn1_mgl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NO : 800 / 332 / 230 / SMP.01

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Magelang menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Ambarwati
No Mahasiswa : 12422044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian untuk menyusun skripsi / tugas akhir dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Magelang*"

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 Desember 2016



Kepala Sekolah

Krisdi, S.Pd M.Pd

NIP. 19611005 198303 1 018

LAMPIRAN 4

ANGKET TERTUTUP

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran Kolaboratif

Kisi-Kisi

No	Indikator	No. Item
1	Saling membantu dalam kelompok	1,3,6,9,10,20
2	Tanggung jawab terhadap kelompok	11,12,16
3	Interaksi dalam kelompok	2,4,7,13,14,15,17,18
4	Prestasi siswa	5,7,19
5	Aktif berpartisipasi	21,22
6	Guru sebagai fasilitator	23,24,25

Nama :

Kelas :

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda, pilihan jawaban terdiri dari

SS: Sangat setuju **TS :** Tidak Setuju **KS:** Kurang Setuju

S: setuju **STS:** Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa terbantu selama mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode diskusi antar teman					
2	Saya merassa lebih percaya diri apabila menjadi bagian dari suatu kelompok belajar					
3	Saya merasa rugi apabila tidak dapat ikut					

	berdiskusi dengan teman sekelompok					
4	Saya akan bertanya kepada guru apabila kelompok saya tidak mampu menyelesaikan suatu permasalahan					
5	Saya lebih paham terhadap materi pelajaran bila berdiskusi dengan suatu kelompok belajar					
6	Saya membantu kelompok saya untuk menjawab permasalahan dengan benar					
7	Saya senang bila teman satu kelompok dapat membantu saya memahami suatu materi pelajaran					
8	Saya menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dengan diskusi kelompok					
9	Saya memiliki pemahaman yang lebih ketika menjelaskan materi yang saya tahu kepada teman yang lain					
10	Saya lebih menyukai metode kolaborati karena lebih cepat memahami materi					
11	Saya selalu mempersiapkan diri untuk berkontribusi kepada kelompok					
12	Saya selalu mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab saya					
13	Saya selalu berpartisipasi dalam diskusi kelas dengan menyumbangkan ide dan gagasan					
14	Saya juga mendorong rekan yang lain untuk berpartisipasi dalam diskusi					
15	Saya selalu mendengarkan pendapat rekan lain saat memberi penjelasan dalam					

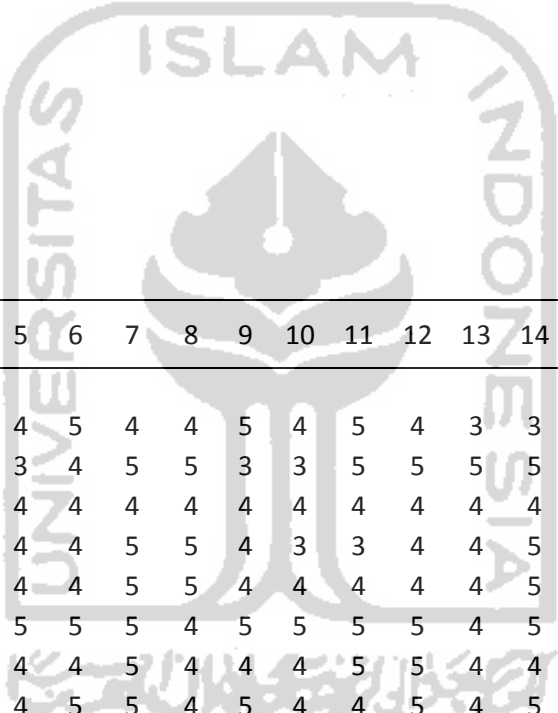
	forum diskusi					
16	Saya selalu hadir tepat waktu					
17	Kelompok kami selalu kompak dalam berdiskusi maupun mengerjakan tugas					
18	Semua anggota kelompok berkontribusi aktif dan saling membantu dalam belajar					
19	Pengetahuan saya tentang pendidikan Agama Islam lebih meningkat setelah belajar berkelompok					
20	Saya lebih memilih untuk belajar dengan kelompok daripada belajar sendiri					
21	Saya mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi					
22	Saya cenderung kritis dalam berdiskusi dengan kelompok					
23	Guru mata pelajaran memberi kesempatan untuk bertanya dan menjelaskan ketika ada materi yang sulit dipahami					
24	Guru memantau dan masuk dalam grup diskusi untuk memberikan pemahaman					
25	Guru mengevaluasi dan memberikan catatan penting setelah selesai dalam berdiskusi					

Lampiran 5

Hasil Data Kuesioner

Lampiran 5

Hasil Data Kuesioner



Responden	Jenis	Kelas	Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1	L	G	13	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	102
2	L	G	13	4	5	5	5	3	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	115
3	L	G	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
4	L	G	13	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	101
5	L	G	14	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	111
6	L	G	13	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	116
7	P	G	14	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	111
8	P	G	12	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	113
9	P	G	13	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	111
10	P	G	13	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	109
11	P	G	14	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	115
12	P	G	13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	124
13	P	G	13	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	109

14	P	G	13	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	111
15	P	G	13	4	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	4	5	105
16	L	G	13	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	97
17	L	G	14	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	99
18	L	E	13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	104
19	L	E	14	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	5	108
20	P	E	14	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	96
21	P	E	13	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	102
22	L	E	13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	3	4	3	5	5	98
23	P	E	13	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	102
24	L	E	13	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	5	4	3	5	5	5	99
25	L	E	13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	103
26	P	E	14	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	97
27	P	E	14	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	98
28	P	E	13	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	98
29	L	E	14	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	106
30	L	E	13	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	1	5	5	5	98
31	P	E	14	4	5	5	3	3	4	5	4	2	2	4	5	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	5	4	5	94
32	L	E	13	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	5	5	4	4	1	4	4	4	5	5	5	93
33	P	E	13	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	3	3	5	4	4	100
34	L	E	13	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	106
35	P	E	14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
36	P	E	13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	96
37	L	E	13	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	113
38	P	E	13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
39	L	E	14	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	110

40	P	E	14	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	3	5	3	4	4	4	5	4	3	5	5	5	104	
41	P	E	14	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	5	5	108	
42	L	D	13	4	4	5	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	95	
43	L	D	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	95
44	L	D	13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	94	
45	L	D	13	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	114	
46	L	D	13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	95	
47	L	D	13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	94
48	L	D	13	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	5	102	
49	L	D	13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	105	
50	L	D	14	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	106	
51	L	D	14	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	102	
52	L	D	14	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	112	
53	P	D	13	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	3	5	5	5	100
54	P	D	13	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	93	
55	P	D	13	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	5	4	97		
56	P	D	13	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	106	
57	P	D	13	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	93	
58	P	D	13	3	4	3	5	2	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	107	
59	P	D	13	4	4	3	5	5	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	5	101	
60	P	D	13	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	109	
61	P	D	13	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	109	
62	P	D	13	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	91	
63	P	D	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	94	
64	P	D	14	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	105	
65	P	D	14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	94	

66	L	F	14	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	102	
67	L	F	14	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	105	
68	L	F	14	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	2	5	4	4	82	
69	P	F	13	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	5	97	
70	P	F	13	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	4	5	111	
71	P	F	13	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	4	4	102	
72	P	F	13	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	92	
73	P	F	13	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	90	
74	L	F	13	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	108	
75	L	F	13	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	109
76	L	F	13	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	112	
77	P	F	13	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	105	
78	L	F	14	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	111	
79	P	F	13	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	97	
80	L	F	14	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	111	
81	P	F	13	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	107	
82	P	F	13	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	5	106	
83	P	F	13	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	109	
84	L	F	13	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	4	4	106	
85	P	F	13	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	110	
86	L	F	14	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	108	
87	L	F	13	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	108	
88	L	F	14	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	98	
89	P	H	13	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	105	
90	P	H	12	4	4	4	5	3	5	5	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	105	
91	P	H	14	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	107	

92	P	H	13	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	100
93	P	H	13	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	4	4	99
94	L	H	14	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	102
95	L	H	14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	95
96	L	H	13	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	4	5	4	4	5	5	92
97	L	H	14	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	92
98	L	H	14	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	100
99	P	H	14	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	97
100	L	H	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	5	4	98
101	P	H	13	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	112
102	P	H	13	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	4	98
103	P	H	13	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	113
104	L	H	13	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	109
105	L	H	14	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	3	4	5	5	5	106
106	P	H	13	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	91
107	P	H	13	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	109
108	P	H	13	4	5	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	112
109	L	H	13	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	103
110	L	H	14	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	116
111	P	H	13	4	5	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	108
112	P	H	14	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	120
113	L	H	13	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	3	5	4	106
114	P	H	13	3	4	5	3	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	99
115	P	H	13	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	101
116	L	H	13	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	98

Responden Hasil UTS

1	98
2	98
3	97
4	91
5	80
6	89
7	87
8	84
9	97
10	98
11	84
12	79
13	81
14	88
15	98
16	81
17	96
18	90
19	82
20	100
21	94
22	93
23	96
24	99



25	99
26	91
27	93
28	87
29	94
30	92
31	88
32	90
33	100
34	98
35	99
36	100
37	91
38	82
39	99
40	97
41	92
42	100
43	99
44	94
45	85
46	99
47	84
48	94
49	86
50	85



51	92
52	98
53	93
54	98
55	90
56	92
57	83
58	87
59	94
60	85
61	93
62	86
63	81
64	88
65	89
66	88
67	95
68	83
69	82
70	86
71	90
72	95
73	92
74	97
75	82
76	90



77	97
78	90
79	94
80	82
81	97
82	82
83	100
84	86
85	90
86	86
87	84
88	80
89	89
90	99
91	92
92	80
93	84
94	97
95	98
96	97
97	92
98	92
99	81
100	79
101	79
102	83



103	92
104	89
105	82
106	100
107	84
108	86
109	83
110	79
111	92
112	80
113	85
114	85
115	97
116	83



